

EVALUASI IMPLEMETASI KURIKULUM

2013 SDN 4 SINJAI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh :

NURFADILLAH

NIM. 160104022

Pembimbing:

1. Sardiyannah S.Ag, M.Pd.
2. R Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURFADILLAH
NIM : 160104022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 04 April 2020

Yang membuat pernyataan,

NURFADILLAH
NIM: 160104022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai yang ditulis oleh Nurfadillah Nomor Induk Mahasiswa 160104022, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 10 Juli 2020 M bertepatan dengan 19 Dzulqaidah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
3. Rahmatullah, S.Sos., M.A.	Penguji I	(.....)
4. Hasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I	Penguji II	(.....)
5. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
6. R. Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan UTIK IAIM Sinjai

Lubis, S.Pd.I, M.Pd.I
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nurfadillah: Evaluasi Implementasi Kurikulum di SDN 4 Sinjai. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai. Komponen implementasi kurikulum yang dievaluasi meliputi: (1) kondisi siswa, (2) kondisi guru, (3) pemahaman guru terhadap kurikulum, (4) kondisi sarana prasarana, (5) perencanaan pembelajaran, (6) pelaksanaan pembelajaran tematik integrative berbasis saintifik, (7) pelaksanaan penilaian autentik, dan (8) hasil penilaian autentik terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Stake Countenance Models*. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berupa data komponen implementasi kurikulum untuk kemudian dibandingkan dengan standar dari Kemdikbud. Populasi terdiri dari 1 sekolah *pilotting* Kurikulum 2013. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru serta siswa kelas I - VI yang ditentukan dengan *Disproportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket, lembar

observasi, dan lembar dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) untuk mengimplementasi Kurikulum 2013 kondisi siswa berkategori baik (61,4%) dan kondisi guru berkategori cukup (60%); (2) pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 berkategori cukup (60%); (3) dalam implementasi Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran berkategori sangat baik (100%), pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik berkategori sangat baik (100%), pelaksanaan penilaian autentik berkategori baik (70%), dan hasil penilaian autentik berkategori sangat baik (100%). Hasil penelitian menunjukkan belum semua komponen memenuhi standar.

ABSTRACT

Nurfadillah: *An Evaluation of Curriculum 2013 Implementation at SDN 4 Sinjai.* **Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.**

This study aims to evaluate the implementation of Curriculum 2013 at SDN 4 Sinjai, The components evaluated include: (1) the condition of the students, (2) the condition of the teachers, (3) teachers' understanding of the curriculum, (4) the condition of the infrastructure, (5) the lesson plan, (6) the implementation of science-based integrative thematic teaching, (7) implementation of authentic assessment, and (8) the results of authentic assessment related to attitudes, knowledge, and skills.

This evaluation used the Stake Countenance Model. The evaluation was done by collecting information in the form of data on the components of curriculum implementation for later comparison to the standard issued by the Ministry of Education and Culture. The population consisted of 1 school piloting Curriculum 2013. The subjects consisting of the school principals and teachers and students of grades I - VI was established using the Disproportionate stratified random

sampling. The instruments used were a questionnaire, observation sheets, and documentation sheets. The data were analyzed using the descriptive technique.

The results of the research indicate that: (1) in the implementation of Curriculum 2013, the student's condition is in a good category (61,4%), teachers' is in a sufficient category (60%); (2) teachers' understanding of Curriculum 2013 is in a sufficient category (60%); (3) in the implementation of Curriculum 2013, the lesson plan is in a very good category (100%), the implementation of integrative thematic science-based learning is in a very good category (100%), the implementation of authentic assessment is in a good category (70%), and authentic assessment is in a very good category (82,3%). Nevertheless, the results of the study show that not all components reached the standard.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll;
3. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III yang telah membantu kelancaran akademik;
6. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik;
7. Hasmianti, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik;

8. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
9. R. Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai;
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para peserta didik di SDN 4 Sinjai yang telah membantu selama penelitian;
13. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin!

Sinjai, 04 April 2020

Nuradillah
NIM.160104022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Variabel.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54

B. Deksripsi Hasil Penelitian.....	56
C. Hasil Analisis	74
D. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Evaluasi dengan <i>Stake's Countenance Models</i>	41
Tabel 3.2 Data Populasi Penelitian	44
Tabel 3.4. Analisis Deskriptif untuk kategorisasi jawaban angket	51
Tabel 3.5 Analisis deskriptif untuk Kategorisasi Hasil Observasi.....	52
Tabel 3.5 Tingkatan Kriteria Analisis Dekscripsi Persentase	53
Tabel 4.1. Kondisi siswa	57
Tabel 4.2. Kondisi siswa terkait kesiapan mengikuti Pelajaran.....	59
Tabel 4.3. Kondisi Siswa Terkait Keaktifan Selama Pembelajaran.....	60
Tabel 4.4. Kondisi guru.....	61
Tabel 4.5. Kondisi Guru Terkati kualifikasi akademik.....	63
Tabel 4.6. Kondisi guru terkait kompetensi pedagogik	64
Tabel 4.7. Kondisi guru terkait kompetensi kepribadian	65
Tabel 4.8. Kondisi guru terkait kompetensi sosial	66
Tabel 4.9. Kondisi guru terkait kompetensi profesional	67
Tabel 4.10. Kondisi sarana prasarana	68
Tabel 4.11. Kondisi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013	69
Tabel 4.12. Kondisi perencanaan pembelajaran	70
Tabel 4.13. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik	71
Tabel 4.14. Kondisi terkait pelaksanaan penilaian autentik....	72
Tabel 4.15. Hasil penilaian autentik.....	74
Tabel 4.16. Data hasil evaluasi implementasi kurikulum 2013.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah fikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Dengan usaha sadar dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang mantap, matang,

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Ayat I.

jasas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif.²

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.³

Kurikulum 2013 di desain untuk menjawab tantangan jaman di era global. Manajemen sekolah yang baik diharapkan mampu menyelenggarakan sistem pendidikan yang optimal dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dalam kerangka inilah betapa pentingnya manajemen berbasis sekolah, sehingga sekolah dapat mengatur sistem administrasi dan menjalankan proses belajar mengajar meliputi, merencanakan, mengorganisir, mengawasi, mempertanggung jawabkan serta

²Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Cet. 15; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2.

³*Ibid.* h.3

memberdayakan sumber-sumber daya yang dimiliki sekolah.⁴

Untuk mencapai kurikulum yang ideal, mesti ada perbaikan pada standar pendidikan. Revisi empat elemen utama yang ditonjolkan di dalam kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*), pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya, bangsa dan sebagainya.

pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum 2013 ini antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang

⁴Lambang Subagiyo, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014", *Pancaran*, Vol. III. Nomor 4, 2014, h. 143-144.

mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Dalam pengembangan kurikulum maka harus mempertimbangkan terlaksananya standar nasional pendidikan tersebut untuk menciptakan penduduk Indonesia yang berpendidikan dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Kemendikbud kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang SNP, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi, Permendikbud RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dimana pengembangan kurikulum baru sesuai dengan amanat Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJMPN). Adapun landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum 2013

sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Selanjutnya menentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Silabus disusun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Selanjutnya dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor yang mempengaruhi seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru dan faktor eksternal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal.⁵

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia yaitu mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4

⁵*Ibid.* h. 4-6

(empat) kebijakan strategis, yaitu pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan. Melalui usaha-usaha itu pemerintah berharap bahwa kualitas pendidikan akan serta merta mengalami peningkatan. Disinyalir bahwa kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan ini adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Dengan demikian program apapun yang akan dijalankan sulit dicapai apabila kondisi manajerial sekolah masih belum mampu berkembang kearah yang lebih profesional.

Demikian halnya di SDN 4 Sinjai, dalam implementasi kurikulum 2013 sejauh ini belum secara maksimal berjalan. Berdasarkan observasi awal peneliti didapatkan beberapa kendala yang dialami oleh SDN 4 Sinjai antara lain yaitu pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, masalah yang dihadapi adalah belum semua guru menguasai teknologi informasi seperti penguasaan komputer dan internet sehingga menghambat kelancaran dalam pelaksanaan tugas seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan nilai, menggunakan media pembelajaran multimedia. Kemudian pada tahap pelaksanaan atau

penerapan adalah pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa, masalah evaluasi yakni rumitnya administrasi penilaian.⁶

Merujuk dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sinjai yang secara total telah menerapkan Kurikulum 2013. Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa menyediakan informasi sebagai masukan bagi pengambil keputusan, dan bukan untuk mencari-cari kegagalan atau keberhasilannya saja.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian penulis berdasarkan latar belakang diatas adalah: Apakah implementasi Kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai terlaksana dengan efektif?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai.

⁶Observasi pada saat pelaksanaan magang 1, 2 dan 3 di SDN 4 Sinjai

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kurikulum 2013.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai kurikulum 2013 yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya di SDN 4 Sinjai

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat:

- 1) membantu dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013;
- 2) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman guna mendukung profesionalisme guru;
- 3) meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai: (1) bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, serta (2) bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian tujuan kurikulum 2013 dalam implementasinya.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.⁷

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa adalah lebih menekan pendidikan karakter, terutama tingkat dasar, yang menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pengertian kurikulum 2013 adalah pedoman mengajar terdiri 4 aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritual.⁸

⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum*, Jakarta: 2013

⁸Bospengertian<http://bospengertian.com/pengertian-kurikulum-2013/> diakses pada hari senin tanggal 09 Desember 2019

Pengertian kurikulum 2013 atau K13 secara umum adalah langkah lanjutan pengembangan yang berdasarkan kompetensi yang sudah dirintis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengandung kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terpadu. Pengertian kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan, tema, konsep, dan topik yang dibentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran

b. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁹

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum

⁹Kunandar *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. 8 Jakarta: Rajawali Pers; 2014) h. 233

membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan.¹⁰

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan criteria keberhasilan untuk menghasilkan insane Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 adalah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal

¹⁰Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena), 2014, h. 5

¹¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013) h. 99

tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah deprogram.

Dalam implementasi kurikulum 2013 harus berbasis pada prinsip manajemen kurikulum sebagai berikut: 1) Implementasi kurikulum sebagai perwujudan kerjasama antar tingkatan pemerintah dari pusat hingga daerah; 2) Pemerintah pusat memiliki tanggung jawab dalam a) mempersiapkan guru dan kepala sekolah, b) melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum; 3) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum; serta 4) Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum dikabupaten/kota terkait.

c. Karakteristik kurikulum 2013

kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah Dasar/Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan

untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi inti menjadi pusat pencapaian pembelajaran bahwa pencapaian pada masing-masing KD akan mendukung pencapaian KI

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).¹²

d. Faktor-faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013

1) Faktor Dari Pemerintah

Faktor penghambat yang berasal dari pemerintah meliputi beberapa hal diantaranya silabus yang ada dari pemerintah hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dan mata pelajaran yang lain guru masih menggunakan silabus yang diterapkan pada kurikulum

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: 2013

KTSP. Hal ini mengakibatkan belum meratanya implementasi Kurikulum 2013 disetiap mata pelajaran yang diajarkan.

2) Faktor Internal Dari Sekolah

Kurangnya penguasaan IT oleh guru, kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif.

e. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013

Dalam lampiran Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹³

¹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*, Jakarta: 2013

1) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Dalam kurikulum 2013, silabus telah disusun oleh pusat. Guru bertugas untuk mempelajari dan menganalisis silabus. Analisis dapat dilakukan terhadap kesesuaian antara KI, KD, dan Indikator pada masing-masing tema. Analisis dilakukan pula terhadap kesesuaian materi dengan tema, dan juga ketepatan pemilihan kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar, penilaian sesuai dengan materi dan tema yang diajarkan.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP. Silabus paling sedikit memuat: 1) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; 2) kompetensi inti; 3) kompetensi dasar; 4) tema;

5) materi pokok; 6) pembelajaran; 7) penilaian; 8) alokasi waktu; dan 9) sumber belajar.¹⁴

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Guru pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan

¹⁴Abd.Kadir & Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.133.

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Komponen RPP terdiri atas: 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu; 6) tujuan pembelajaran; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran; 11) sumber belajar; 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 13) penilaian hasil pembelajaran.¹⁵

2) Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah/saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui kegiatan

¹⁵*Ibid.* h.157-160.

mengamati, menanya, mencoba, mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart dan lain-lain).

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa menjadi pribadi yang aktif dalam pembelajaran. (2) Pembelajaran membentuk *students self concept*. Konsep diri siswa diharapkan dapat terbentuk melalui pembelajaran. (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. Guru tidak terlalu banyak ceramah di dalam pembelajaran. (4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk

mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip. (5) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. (6) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa. (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Kondisi pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah dan melatih berpikir analitis. Guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran mengacu pada Standar Proses yang memuat Ekplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasi. Sehingga peserta didik akan

dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik

3) Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses dijelaskan bahwa pembelajaran yang digunakan untuk jenjang SD/MI dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema pemersatu. Tema menyatukan berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara sepotong-sepotong. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.¹⁶

Prinsip-prinsip yang mendasari Pembelajaran Tematik terpadu diantaranya sebagai berikut: a) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan

¹⁶*Ibid.*, h.5.

untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran, atau disiplin ilmu. b) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut. c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. d) Tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak, e) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar f) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku g) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.¹⁷

4) Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar,

¹⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 196 Tahun 2013 Tentang Prinsip Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: 2013

proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik.

Penilaian di SD/MI dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan .

a) Sikap

(1) Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain:

- (a) Ketaatan beribadah
- (b) Berperilaku syukur
- (c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- (d) Toleransi dalam beribadah

(2) Contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain:

- (a) Disiplin
- (b) Tanggung jawab
- (c) Santun
- (d) Peduli
- (e) Percaya diri

Bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai

kompetensi dalam pembelajaran, misal : kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.

i. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran

ii. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk

mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

iii. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

iv. Jurnal Catatan Guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan

perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

b) Pengetahuan

Aspek Pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

1) Tes Tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

3) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

c) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

- 1) Kinerja atau *Performance* adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

Contoh penilaian tes performance atau kinerja akan diberikan pada bab Implementasi pada bab selanjutnya.

i. **Projek**

Penilaian Projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Projek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan informasi. Penilaian projek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik. misalnya membuat laporan pemanfaatan

energy di dalam kehidupan, membuat laporan hasil pengamatan pertumbuhan tanaman.

ii. Portofolio

Memanfaatkan Portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁸

¹⁸Kunandar, *Penilaian autentik* (penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 82

2. Evaluasi Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Evaluasi Implementasi Kurikulum.

Evaluasi implementasi kurikulum merupakan kegiatan mengumpulkan data informasi untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan kurikulum yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan langkah perbaikan. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan pada tahap implementasi kurikulum. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai pada tahun pelajaran 2019/2020, implementasi kurikulum 2013 telah berjalan selama 2 (dua) tahun.

b. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum :

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor

yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.

- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 4) Meahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.¹⁹

Adapun dalam penelitian Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai ini mengacu pada beberapa indikator, indikator penelitian disusun berdasarkan beberapa standar yakni, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 diantaranya Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Permendikbud Nomor 67 Tentang Kurikulum SD, Permendikbud Nomor 66 Tentang Standar Penilaian, Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,

¹⁹Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Cet.1 Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2008), h.42-43

Permendikbud Nomor 65 Tentang Standar Proses, Permendikbud Nomor 54 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Permendikbud Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, serta Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI. Hasil pembandingan akan diberikan rekomendasi/pertimbangan berdasarkan hasil observasi.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Andri noviatmi (2015) Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Tesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) untuk mengimplementasi Kurikulum 2013 kondisi siswa berkategori cukup (54,9%) dan kondisi guru berkategori cukup (57,8%); (2) pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 berkategori baik (62,2%); (3) dalam implementasi Kurikulum 2013, perencanaan

pembelajaran berkategori sangat baik (85%), pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik berkategori sangat baik (90%), pelaksanaan penilaian autentik berkategori cukup (53,3%), dan hasil penilaian autentik berkategori sangat baik (100%). Hasil penelitian menunjukkan belum semua komponen memenuhi standar.²⁰

2. Bhakti Primafindiga Hermuttaqien (2015). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Kota Bandung (Studi Evaluatif Berdasarkan *Stake's Countenance Model*). Tesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 Sekolah Dasar di Kota Bandung meliputi perencanaan RPP kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013 tematik terpadu dan implementasi penilaian autentik serta respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berjalan baik sekali. Simpulan penelitian evaluasi dengan *Stake's Countenance Model* yakni (1) perencanaan RPP pada Kurikulum 2013 yang telah dikembangkan oleh para guru sesuai seluruhnya dengan *standard* yang telah ditetapkan pemerintah, (2)

²⁰Andi Noviatmi, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD DI Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015", Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. ii

proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 tergolong dalam kategori baik sekali, (3) implementasi penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran tergolong dalam kategori baik, (4) respon siswa dalam Implementasi kurikulum 2013 menunjukkan respon positif (baik sekali).²¹

3. Rapidli, (2018) Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Bogor). Tesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada tahap pendahuluan implementasi kurikulum 2013 kondisi siswa pada aspek keaktifan belum memenuhi standar, kondisi guru pada aspek kualifikasi akademik belum memenuhi standar, kompetensi pedagogik belum memenuhi standar, kompetensi professional belum memenuhi standar, kompetensi social sudah memenuhi standar, kompetensi profesioanal belum memenuhi standar, untuk sarana prasarana belum memenuhi standar, dan perencanaan pembelajaran juga belum memenuhi standar (2) pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran untuk integratif berbasis saintifik belum memenuhi

²¹Bhakti Primafindaga Hermuttaqien, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah dasar Di Kota Bandung", Tesis (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. ii

standar, (3) untuk tahap hasil, hasil penilaian autentik sudah memenuhi datandar. Hasil penelitian menunjukkan belum semua komponen memenuhi standar.

Penulis meneliti tentang Evaluasi Implementai Kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai, berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang relevansi diatas peneliti mendeksripsikan tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya.

- a. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian Andri Novitami yaitu penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan model *countenance stake*. Perbedaannya yaitu penelitian Andri Novitami mengambil populasi dari kelas I dan IV di seluruh sekolah dasar Kabupaten Magelang, sementara peneliti mengambil populasi di satu sekolah saja yaitu SDN 4 Sinjai.
- b. Persamaan penelitian dengan hail penelitian Bhakti Primafindiga Hermuttaqien yaitu sama-sama menggunakan model evaluasi *countenance stake* namun penelitian ini menggunakan model evaluasi kualitatif serta mengambil populasi di seluruh sekolah dasar kabupaten Bandung. sementara

peneliti mengambil populasi di satu sekolah saja yaitu SDN 4 Sinjai dan menggunakan model evaluasi kuantitatif.

- c. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian Rapidli yakni sama-sama menggunakan model evaluasi *countenance stake* perbedaannya penelitian Rapidli menggunakan metode evaluasi kualitatif.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah

- H₀ : Implementasi kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai tidak terlaksana secara efektif
- H_I : Implementasi kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai terlaksana secara efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²²

2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni Studi evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model.

Pendekatan ini sangat cocok sebagai metode dalam penelitian ini, karena penelitian ini mengungkap sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai khususnya pada perencanaan RPP, implementasi pembelajaran dan implementasi penilaian autentik. Dengan terungkapnya data dalam penelitian ini maka akan terlihat nilai dan arti, penelitian evaluasi digunakan karena penelitian ini

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet,XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.14.

merupakan desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan arti dari suatu praktik pendidikan.

Model Countenance dipilih karena Pertama, tujuan dari model ini adalah membuat kerangka guna mengevaluasi perencanaan. Kedua, Model ini menekankan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ketiga, Model ini menganjurkan pada evaluator untuk menggunakan beragam standar dalam mengevaluasi kurikulum supaya pandangan akan kurikulum dapat dikaji secara luas. Keempat, Model Stake menekankan evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada perubahan perilaku peserta didik tetapi juga pada seluruh komponen yang berpengaruh dalam implementasi pembelajaran.²³

Model evaluasi yang digunakan adalah Stake Countenance Model's. Model ini menekankan dua hal pokok yaitu melakukan penggambaran (description) dan pertimbangan (judgments). Dua hal pokok ini diperoleh

²³Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.212-214

melalui tahapan evaluasi yaitu: (1) Tahap Pendahuluan (Antecedent) yaitu deskripsi implementasi kurikulum 2013 yang meliputi kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana pendukung, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran; (2) Tahap Proses (transaction) yaitu deskripsi implementasi kurikulum 2013 terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik; (3) Tahap hasil (utcomes) yaitu pengukuran terhadap hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil observasi akan dibandingkan dengan standar pada kolom pertimbangan/judgments untuk mengetahui kesesuaiannya. Jika belum ada kesesuaian dengan standar yang ada, maka untuk selanjutnya diberikan suatu pertimbangan (judgments) terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Pertimbangan dapat digunakan untuk membuat keputusan/kebijakan oleh pihak lain. Pemberian pertimbangan pada penelitian ini dengan menggunakan standar yang ideal (absolute standard) yaitu standar/kriteria yang diinginkan sesuai tuntutan

kurikulum 2013. Selanjutnya dilihat pula kemungkinan hubungan (contingency) antar tahapan. Penggambaran model evaluasi implementasi kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai sebagai berikut:

Tabel 3.1

Model Evaluasi dengan *Stake's Countenance Models*

	<i>Description matrix</i>		<i>Judgment matrix</i>	
	Intent	Observation	Standart	judgment
Attention	Siswa	Kondisi siswa	Persiapan, aktivitas siswa	Memberikan pertimbangan terhadap hasil angket
	Guru	Kondisi guru	Standar kompetensi guru berdasarkan permendikbud no 16 tahun 2007	
	Pemahaman kurikulum	Pemahaman kurikulum	Pemahaman kurikulum berdasarkan buku pedoman implementasi kurikulum 2013 dan panduan analisis bahan ajar	
	Sarana prasarana	Kondisi sarana prasarana	Standar sarana prasarana berdasarkan permendikbud no 24 tahun 2007	Memberikan pertimbangan terhadap hasil observasi

	Perencanaan pembelajaran	Kondisi perencanaan Pembelajaran	Pedoman perencanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud no 81a tahun 2013, no 65 tahun 2013	
<i>Transaction</i>	Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran an	Pembelajaran berdasarkan Permendikbud no 65 tahun 2013 dan no 103 tahun 2014	Memberikan pertimbangan terhadap hasil observasi dan Penilaian hasil angket.
	Penilaian autentik	Pelaksanaan penilaian Autentik	Standar penilaian berdasarkan Permendikbud no 66 tahun 2013 dan no 104 tahun 2014	
<i>Outcomes</i>	Hasil penilaian	Hasil penilaian Autentik	Standar penilaian dan SKL berdasarkan Permendikbud no 54 dan no 66 tahun 2013	Memberikan pertimbangan terhadap hasil observasi.

B. Definisi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013, adapun yang akan di evaluasi ada tiga

tahapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni (1) Tahap Pendahuluan yaitu deskripsi implementasi kurikulum 2013 yang meliputi kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana pendukung, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran; (2) Tahap Proses yaitu deskripsi implementasi kurikulum 2013 terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik; (3) Tahap hasil yaitu pengukuran terhadap hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Balangnipa pada bulan Maret-April tahun 2020.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.²⁴

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dimana hasil dari penelitian ini berlaku. Maka yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa di SDN 4 Sinjai dengan jumlah adalah 464 siswa, dan keseluruhan guru di SDN 4 Sinjai dengan guru kelas sebanyak 17, guru penjaskes 1 orang guru PAI 2 orang dan 1 kepala sekolah. Semua anggota populasi kepala sekolah dan guru dipakai sebagai responden.

Tabel 3.2
Data Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa	guru kelas	Kepala sekolah	Guru olahraga	Guru pai
1 A	26	1	1	1	2
1 B	33	1			
1 C	32	1			
II A	30	1			
II B	30	1			
III A	30	1			
III A	30	1			
III C	30	1			
IV A	24	1			
IV B	24	1			

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

IV C	24	1			
VA	25	1			
VB	24	1			
VC	24	1			
VI A	29	1			
VI B	30	1			
VI C	29	1			
Jumlah	464	17	1	1	2
Jumlah populasi	485				

Sumber Data: Tata Usaha SDN 4 Sinjai

Berdasarkan data diatas jumlah populasi penelitian adalah 485

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁵ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *Disproportionate stratified random sampling*, bertujuan untuk menentukan sampel.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017)., h. 118

Dengan menggunakan rumus krejcie $\frac{n}{N} \times \text{taraf kepercayaan } 90\%$, yaitu sebagai berikut.

a) Kelas I A	$= \frac{26}{464} \times 90\% = 5$
b) Kelas I B	$= \frac{28}{464} \times 90\% = 5$
c) Kelas I C	$= \frac{28}{464} \times 90\% = 5$
d) Kelas II A	$= \frac{32}{464} \times 90\% = 6$
e) Kelas II B	$= \frac{32}{464} \times 90\% = 6$
f) Kelas III A	$= \frac{30}{464} \times 90\% = 6$
g) Kelas III B	$= \frac{30}{464} \times 90\% = 6$
h) Kelas III C	$= \frac{30}{464} \times 90\% = 6$
i) Kelas IVA	$= \frac{24}{464} \times 90\% = 5$
j) Kelas IV B	$= \frac{24}{464} \times 90\% = 5$
k) Kelas IV C	$= \frac{24}{464} \times 90\% = 5$
l) Kelas V A	$= \frac{28}{464} \times 90\% = 5$
m) Kelas V B	$= \frac{24}{464} \times 90\% = 5$
n) Kelas V C	$= \frac{24}{464} \times 90\% = 5$
o) Kelas VI A	$= \frac{29}{464} \times 90\% = 6$
p) Kelas VI B	$= \frac{30}{464} \times 90\% = 6$
q) Kelas VI C	$= \frac{28}{464} \times 90\% = 6$

Berdasarkan rumus krejcie di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti dari semua kelas sebanyak 93 siswa. Untuk Semua anggota populasi kepala sekolah dan guru dipakai sebagai responden jadi sampel untuk guru dan kepala sekolah adalah sebanyak 21, jadi total sampel penelitian ini adalah 114.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dengan menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan dengan memperhatikan aktivitas di dalamnya. Observasi dilakukan terhadap tahap *antecedent* yaitu observasi perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru; tahap *transaction* (proses) yaitu proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik terkait aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan penilaian autentik; serta tahap *outcomes* yaitu observasi terkait hasil penilaian autentik.

b. Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait tahap *antecedent* (kondisi guru, kondisi siswa, pemahaman terhadap kurikulum) dan tahap *outcomes* (pelaksanaan penilaian). Angket yang digunakan berupa *rating scale*. Dengan rentang skala 1-4. Skala 1 untuk kategori sangat negatif/tidak pernah/jarang/sesuai rubrik yang telah dibuat. Skala 2 untuk kategori negatif/kadang/sesuai rubrik yang telah dibuat. Skala 3 untuk kategori positif/sering/sesuai rubrik yang telah dibuat. Skala 4 untuk kategori sangat positif/selalu/sesuai rubrik yang telah dibuat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui penelusuran dokumen tertulis/gambar serta mencari data statistik. Data yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai siswa, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki

suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian atau kompetensi pendidik
2. Lembar dokumen merupakan alat untuk mencari data atau mendapatkan data yakni profil sekolah, daftar nilai siswa, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai).
3. Lembar observasi, skala yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:²⁶

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut model Stake, yaitu dengan membandingkan data hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mendeskripsikan kondisi, aktivitas dengan deskripsi data secara kuantitatif. Data hasil penelitian berupa angket dijumlah untuk perolehan skor total. Kemudian skor total tersebut dihitung secara deskriptif menggunakan simpangan baku terhadap posisi skor total hasil jawaban responden. Kriteria untuk pengolahan angket menggunakan kriteria dari Djemari Mardapi berikut ini:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet, XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 134

Tabel 3.4. Analisis Deskriptif untuk kategorisasi jawaban angket

No	Skor jawaban yang diperoleh	Kriteria jawaban
1.	$x \geq x + 1.SBx$	Sangat baik
2.	$x + 1.SBx > x \geq x$	Baik
3.	$x > x \geq x - 1.SBx$	Kurang
4.	$x < x - 1.SBx$	Sangat kurang

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rerata skor keseluruhan responden
 $SB\bar{x}$ = Simpang baku skor keseluruhan responden
 x = Skor yang diperoleh seorang responden²⁷

Data angket yang berupa sikap/perilaku diolah dengan kategorisasi angket menurut Djemari Mardapi, dimana kategorisasi tersebut menggunakan pembandingan dari kelas yang disampling dalam populasi tersebut. Data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar observasi akan dianalisis secara deskriptif menggunakan

²⁷Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Pers, 2008), h.123

kriteria dari Kemdikbud. Kriteria hasil observasi kondisi sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran, perencanaan mengajar, hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Analisis deskriptif untuk Kategorisasi Hasil Observasi

No	Skor hasil observasi	Kategori
1.	$90 < \text{Skor} \leq 100$	Sangat baik (A)
2.	$75 < B \leq 90$	Baik (B)
3.	$60 < C \leq 75$	Kurang (C)
4.	≤ 60	Sangat kurang (D) ²⁸

Langkah selanjutnya adalah memberikan pertimbangan mengenai program yang diteliti, berdasarkan standar yang diberlakukan. Dari hasil pertimbangan ini kemudian dapat diberikan umpan balik kepada pembuat kebijakan.

Skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskripti persentase dicocokkan dengan tabel kriteria berikut:

²⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 314*, Jakarta: 2013.

Tabel 3.5 Tingkatan Kriteria Analisis Dekripsi Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	80,01% - 100%	Sangat Baik
2	60,01% - 80%	Baik
3	40,01% - 60%	Cukup
4	20,01% - 40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 4 BALANGNIPA
2	NPSN	:	40304431
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Hos Cokroaminoto No. 51
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	92612
	Kelurahan	:	Balangnipa
	Kecamatan	:	Kec. Sinjai Utara
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sinjai
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-5,118205 Lintang 120,2633617 Bujur

3. Data Pelengkap

	SK Pendirian	
7	Sekolah	:
	Tanggal SK	
8	Pendirian	: 1910-01-01
9	Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	: -
	Tgl SK Izin	
11	Operasional	: 1910-01-01
	Kebutuhan Khusus	
12	Dilayani	:
13	Nomor Rekening	: 0602020000000041

- 14 Nama Bank : Bank Sul – selbar
 15 Cabang KCP/Unit : Bank Sul-Selbar Unit Sinjai
 Rekening Atas
 16 Nama : SD No. 4 Balangnipa
 17 MBS : Tidak
 Luas Tanah Milik
 18 (m2) : 156
 Luas Tanah Bukan
 19 Milik (m2) : 0
 20 Nama Wajib Pajak : SDN.4 BALANGNIPA
 21 NPWP : 006019087806000

3. Kontak Sekolah

- 20 Nomor Telepon : (0482) 23391
 21 Nomor Fax :
 22 Email : sd4balangnipa@gmail.com
 23 Website :

4. Data Periodik

- Waktu
 24 Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
 Bersedia Menerima
 25 Bos? : Ya
 26 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 27 Sumber Listrik : PLN
 28 Daya Listrik (watt) : 1300
 29 Akses Internet : Telkom Speedy
 Akses Internet
 30 Alternatif : Telkomsel Flash

5. Sanitasi

- 31 Kecukupan Air : Cukup
 Sekolah Memproses
 32 Air : Ya
 Sendiri
 Air Minum Untuk
 33 Siswa : Tidak Disediakan

- Mayoritas Siswa
- 34 Membawa : Ya
Air Minum
Jumlah Toilet
- 35 Berkebutuhan : 0
Khusus
- 36 Sumber Air Sanitasi : Sumur terlindungi
- 37 Ketersediaan Air di : Ada Sumber Air
Lingkungan Sekolah
- 38 Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
- 39 Jumlah Tempat Cuci : 18
Tangan
Apakah Sabun dan
- 40 Air : Ya
Mengalir pada
Tempat Cuci
Tangan
Jumlah Jamban
- 41 Dapat : Laki-laki Perempuan Bersama
Digunakan 1 1 0
Jumlah Jamban
- 42 Tidak Dapat : Laki-laki Perempuan Bersama
Digunakan 2 2 0

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015 ini menekankan dua hal utama yaitu melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgments*). Dua hal ini diperoleh melalui penggambaran terhadap tahap

pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*transaction*), dan tahap hasil (*outcomes*).

1. Tahap Pendahuluan (*antecedent*)

Pada tahap ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 yang meliputi: kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana pendukung, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, serta perencanaan pembelajaran.

a. Kondisi siswa

Penggambaran (*description*) terhadap kondisi siswa meliputi kesiapan mengikuti pembelajaran dan keaktifan mengikuti pembelajaran. Kondisi siswa secara umum sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kondisi siswa

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	56	Sangat Baik	46	49,4%
2.	51-55	Baik	11	12 %
3.	46-50	Kurang	17	18,2%
4.	< 46	Sangat kurang	19	20,4%

		Jumlah	93	100,0%
		Persentase kategori baik		61,4%
		Persentase kategori kurang		38,6%

Mean/rerata skor keseluruhan untuk kondisi siswa adalah 51 dengan simpangan baku skor keseluruhan adalah 5. Jumlah siswa dengan kondisi berkategori sangat baik untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sebanyak 46 siswa (49,4%). Kondisi siswa berkategori baik sebanyak 11 (12%). Kondisi siswa yang masuk kategori kurang sebanyak 17 (18,2%) serta siswa yang masuk kategori sangat kurang sebanyak 19 (20,4%).

Data kondisi siswa dipisahkan menjadi kondisi kesiapan mengikuti pelajaran dan keaktifan selama pembelajaran.

Tabel 4.2. Kondisi siswa terkait kesiapan mengikuti pelajaran

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	≥ 31	Sangat Baik	54	58%
2.	29- 30	Baik	3	3%
3.	27-28	Kurang	23	25%
4.	< 27	Sangat kurang	13	14%
		Jumlah	93	100%
		Persentase kategori baik		61%
		Persentase kategori kurang		39%

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk kategori sangat baik 58%, dan baik 3% atau kategori siswa yang termasuk sangat baik dan baik yaitu 61%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori kurang 25% dan sangat kurang 14%, dengan kata lain jumlah siswa berkategori kurang dan sangat kurang yaitu 39%. Data siswa dengan kategori baik lebih banyak daripada data siswa berkategori kurang. Namun selisih hanya terpaut 22%.

Tabel 4.3. Kondisi Siswa Terkait Keaktifan Selama Pembelajaran

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	≥ 23	Sangat Baik	52	55,9%
2.	21-22	Baik	9	9,6%%
3.	19-20	Kurang	7	7,5%
4.	<19	Sangat kurang	25	27%
		Jumlah	93	100
		Persentase kategori baik		65,5%
		Persentase kategori kurang		34,5%

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk kategori sangat baik 55,9%, dan baik 9,6% atau kategori siswa yang termasuk sangat baik dan baik yaitu 65,5%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori kurang 7,5% dan sangat kurang 27%, dengan kata lain jumlah siswa berkategori kurang dan sangat kurang yaitu 34,5%. Data siswa dengan kategori baik lebih banyak daripada data siswa berkategori kurang.

b. Kondisi Guru

Penggambaran terhadap kondisi guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai berikut:

Tabel 4.4. Kondisi guru

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 176,3$	Sangat Baik	2	10%
2.	163,7-176,2	Baik	10	50%
3.	151,1-163,6	Kurang	4	20%
4.	< 151	Sangat kurang	4	20%
		Jumlah	20	100%
		Persentase kategori baik		60%
		Persentase kategori kurang		40%

Mean/rerata skor keseluruhan adalah 163,7 dengan simpangan baku 12,6. Jumlah guru yang masuk kategori sangat baik untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebanyak 2 guru (10%), kategori baik sebanyak 10 guru (50%),

kategori kurang 4 guru (20%), dan kategori sangat kurang 4 guru (20%).

Adapun perincian untuk kondisi guru terkait kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai berikut:

1) Kualifikasi Akademik

Data kondisi guru terkait kualifikasi akademik dikategorisasi langsung berdasarkan kriteria yaitu (a): kategori sangat baik jika pendidikan minimum D-IV/S1 dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi; (b) kategori baik jika pendidikan minimum D-IV/S1 dalam bidang bukan pendidikan SD/MI namun sedang menempuh studi untuk memperoleh kualifikasi akademik D-IV/S1 bidang pendidikan SD/MI yang ditempuh di program studi yang terakreditasi; (c) kategori kurang jika kualifikasi akademik D-II dalam bidang pendidikan SD/MI yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan sedangmenempuh

studi untuk memperoleh kualifikasi akademik D-IV/S1; serta (d) kategori sangat kurang jika kualifikasi akademik belum D-II/D-IV/S1 bidang pendidikan SD/MI (misal SPG/SMA/SMK). Data tentang kondisi guru untuk mengimplementasi kurikulum 2013 dilihat dari kualifikasi akademik sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kondisi Guru Terkati kualifikasi akademik

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	4	DIV/S1 PGSD/MI	12	60%
2.	3	S1 kependidikan non PGSD/MI sedang	5	25%
		menempuh S1 PGSD/MI		
3.	2	DII PGSD/MI sedang menempuh S1 PGSD/MI	2	10%
4.	1	SPG/SMA/SMK	1	5%
		Jumlah	20	100%
		Persentase kategori baik		85%
		Persentase kategori kurang		15%

Kualifikasi akademik guru yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 12 orang guru (60%), kategori baik sebanyak 5 orang guru (25%). Guru berkualifikasi akademik

dengan kategori kurang sebanyak 2 orang guru (10%) dan sangat kurang 1 orang guru (5%).

2) Kompetensi Pedagogik

Data dari kondisi guru terkait kompetensi pedagogik tersaji dalam tabel berikut

Tabel 4.6. Kondisi guru terkait kompetensi pedagogik

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	≥ 61	Sangat Baik	0	0%
2.	56- 60	Baik	16	80%
3.	52-55	Kurang	2	10%
4.	<52	Sangat kurang	2	10%
		Jumlah	20	100%
		Persentase kategori baik		80%
		Persentase kategori kurang		20%

Guru dengan kompetensi pedagogik termasuk kategori sangat baik sebanyak 0 orang guru (0%), berkategori baik sebanyak 16 orang guru (80%). Dengan jumlah guru berkategori sangat baik dan baik sebanyak 80%. Guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori kurang sebanyak 2 orang (10%) dan berkategori sangat kurang 2 orang guru (10%).

Jumlah guru berkategori kurang dan sangat kurang dilihat dari kompetensi pedagogik sebanyak 20%.

3) Kompetensi Kepribadian

Data kondisi guru terkait kompetensi kepribadian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Kondisi guru terkait kompetensi kepribadian

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 52,7$	Sangat Baik	0	0%
2.	49,7-52,6	Baik	13	65%
3.	46,7-49,6	Kurang	5	25%
4.	< 46	Sangat kurang	2	10%
		Jumlah	20	100%
		Persentase kategori baik		65%
		Persentase kategori kurang		35%

Kompetensi kepribadian guru yang berkategori sangat baik 0%, kategori baik sebanyak 13 orang (65%). Kategori kurang sebanyak 5 orang (25%). Untuk kategori sangat kurang 2 orang (10%).

4) Kompetensi Sosial

Kondisi guru terkait kompetensi sosial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Kondisi guru terkait kompetensi sosial

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 29,5$	Sangat Baik	0	80%
2.	27,8-29,4	Baik	13	65%
3.	26,1-27,7	Kurang	5	25%
4.	$< 26,1$	Sangat kurang	2	10%
		Jumlah	20	100%
		Persentase kategori baik		65%
		Persentase kategori kurang		35%

Kondisi guru terkait kompetensi sosial sebanyak 0 orang guru (0%) berkategori sangat baik, 13 orang guru (65%) berkategori baik. Sedangkan kategori kurang sebanyak 5 orang guru (25%) dan kategori sangat kurang 2 orang (10%).

5) Kompetensi Profesional

Kondisi guru terkait kompetensi profesional disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Kondisi guru terkait kompetensi profesional

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	≥ 31	Sangat Baik	5	25%
2.	25-30	Baik	6	30%
3.	19- 24	Kurang	7	35%
4.	< 19	Sangat kurang	2	10%
		Jumlah	20	100
		Persentase kategori baik		55%
		Persentase kategori kurang		45%

Kondisi guru terkait kompetensi profesional, untuk data guru berkategori sangat baik sebanyak 5 orang (25%), kategori baik 6 orang (30%), kategori kurang 7 orang (35%), dan kategori sangat kurang 2 orang (10%).

c. Kondisi sarana prasarana

Kondisi yang terkait kondisi sarana prasarana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Kondisi sarana prasarana

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ruang Kelas	Perpustakaan	Alat Praga / Lab
1.	91-100	Sangat Baik	11	64,8%	7	4	0
2.	76-90	Baik	4	23,6%	1	2	1
3.	61-75	Kurang	1	5,8%	0	0	1
4.	≤ 60	Sangat kurang	1	5,8%	0	0	1
		Jumlah	17	100%	8	6	3
		Hasil			96,8	91,6	50
					100%	100%	100%

Rerata/mean untuk keseluruhan skor observasi kondisi sarana prasarana sebesar 55,7 dengan simpangan baku 5,5. Kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran (laboratorium).

Adapun perincian kondisi sarana prasarana yang meliputi ruang pembelajaran/ruang kelas, kondisi perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media di laboratorium IPA sebagai berikut:

- 1) Kondisi ruang kelas: 96,8% berkategori sangat baik
- 2) Kondisi perpustakaan: 91,6% berkategori sangat baik

3) Kondisi alat peraga/media di laboratorium: 50% kategori baik.

d. Kondisi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013

Kondisi yang terkait pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 terdiri dari pengkajian silabus, analisis bahan ajar, dan kelengkapan dokumen kurikulum. Untuk penyajian data kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11. Kondisi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 97,5$	Sangat Baik	0	0%
2.	90,8-97,4	Baik	12	60%
3.	84,1-90,7	Kurang	3	15%
4.	$<84,1$	Sangat kurang	5	25%
		Jumlah	20	100%
		Persentase kategori baik		60%
		Persentase kategori kurang		40%

Mean/erata untuk skor keseluruhan sebesar 90,8 dengan simpangan baku sebesar 6,7. Kondisi yang terkait dengan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, sebanyak 0 guru (0%) berkategori sangat baik, 12 guru (60%) berkategori baik, 3 guru (15%) berkategori kurang, dan 5 orang guru (25%) berkategori sangat kurang.

e. Kondisi Perencanaan Pembelajaran

Kondisi yang terkait perencanaan pembelajaran disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. Kondisi perencanaan pembelajaran

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	1	5,8%
2.	76-90	Baik	16	94,2%
3.	61-75	Kurang	0	0%
4.	≤ 60	Sangat kurang	0	0%
	Jumlah		17	100%
	Persentase kategori baik			100%
	Persentase kategori kurang			0%

Kondisi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk data berkategori sangat baik sebanyak 5,8%, sebanyak 94,2% berkategori baik, 0% berkategori kurang, dan 0% berkategori sangat kurang.

2. Tahap Proses (*transaction*)

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif
Berbasis Saintifik

Pada tahapan ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Dari hasil observasi pembelajaran, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.13. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	2	11,7%
2.	76-90	Baik	15	88,3%
3.	61-75	Kurang	0	0%
4.	≤ 60	Sangat kurang	0	0%
	Jumlah		17	100%
	Persentase kategori baik			100%
	Persentase kategori kurang			0%

Dari 17 kelas yang diobservasi, diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik dengan data berkategori sangat baik sebanyak 2 kelas (11,7%), kategori baik sebanyak 15

kelas (88,3%), kategori kurang dan sangat kurang sebanyak 0 kelas (0%).

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik termasuk ke dalam tahapan proses. Data pengukuran terhadap pelaksanaan penilaian autentik disajikan dalam tabel 30.

Tabel 4.14. Kondisi terkait pelaksanaan penilaian autentik

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 69,8$	Sangat Baik	0	0%
2.	63,8-69,7	Baik	14	70%
3.	57,8-63,7	Kurang	0	0%
4.	$<57,8$	Sangat kurang	6	30%
		Jumlah	20	100%
		Persentase kategori baik		70%
		Persentase kategori kurang		30%

Mean/rerata dari keseluruhan skor adalah 63,8 dan simpangan baku keseluruhan skor 6. Dari jawaban angket yang diisi oleh guru terkait pelaksanaan penilaian autentik diperoleh data

sebanyak 0 orang guru (0%) telah melaksanakan penilaian autentik dengan kategori sangat baik. Sebanyak 14 orang guru (70%) melaksanakan penilaian autentik dengan kategori baik. 0 orang guru (0%) melaksanakan penilaian autentik dengan kategori kurang, dan 6 orang guru (30%) melaksanakan penilaian autentik dengan kategori sangat kurang.

3. Tahap hasil (*Outcomes*)

Hasil penilaian autentik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai terhadap sampel 17 kelas. Adapun kategori untuk nilai berdasarkan Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kriteria ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 (B-). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67 (B-). Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) dengan predikat B (minimal 2,85). Data mengenai hasil penilaian autentik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil penilaian autentik

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	10	58,8%
2.	76-90	Baik	4	23,5%
3.	61-75	Kurang	3	17,7%
4.	≤ 60	Sangat kurang	0	0%
	Jumlah		17	100%
	Persentase kategori baik			82,3%
	Persentase kategori kurang			17,7%

Data hasil penilaian autentik, ada 10 Kelas yang berkategori sangat baik 58,8%, 4kelas berkategori baik 23,5%, dan berkategori kurang 3 kelas 17,7% dan sangat kurang tidak ada.

C. Hasil Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan (*antecedent*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Pada masing-masing tahapan akan dilihat (secara horisontal) kesesuaiannya (*congruence*) antara perencanaan (*intents*) dan data hasil implementasi yang diperoleh dari observasi lapangan

(*observations*). Jika terdapat ketidaksesuaian maka akan diberikan pertimbangan/saran/masukan terhadap implementasi Kurikulum 2013 sesuai kondisi yang ada di lapangan. Selanjutnya akan dilihat pula kesenjangan yang ada pada masing-masing tahapan.

Tabel 4.16. Data hasil evaluasi implementasi kurikulum 2013

Tahapan	ASPEK	<i>Description matrix</i>		<i>Judgment matrix</i>	
		<i>Intents</i>	<i>Obervations</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgments</i>
Pendahuluan (<i>Antecedent</i>)	Kondisi siswa	Kesiapan Mengikuti	61%	100%	Ada pertimbangan
		Pembelajaran Keaktifan Selama Pembelajaran	65,5%	100%	Ada pertimbangan
		Kualifikasi Akademik	85%	100%	Ada pertimbangan
	Kondisi guru	Kompetensi Pedagogik	80%	100%	Ada pertimbangan
		Kompetensi Kepribadian	65%	100%	Ada pertimbangan
	Kondisi				

Proses (<i>Transaction</i>)	Sarana prasarana	Kompetensi Sosial	65%	100%	Ada pertimbangan
		Kompetensi Profesional	55%	100%	Ada pertimbangan
		Ruang kelas	96,8%	100%	Ada pertimbangan
		Perpustakaan	91,6%	100%	Ada pertimbangan
		Alat peraga/media	50%	100%	Ada pertimbangan
Hasil (<i>outcomes</i>)	Pemahaman terhadap Kurikulum 2013	Pemahaman Terhadap Kurikulum 2013	60%	100%	Ada pertimbangan
	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	100%	100%	Tidak ada pertimbangan
	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	100%	100%	Tidak ada pertimbangan
	Pelaksanaan penilaian autentik	Pelaksanaan Penilaian Autentik	70%	100%	Ada pertimbangan

	Hasil penilaian autentik	Hasil Penilaian Autentik	82,3%	100%	Ada pertimbangan
--	---	--------------------------------	-------	------	---------------------

Dari sajian data pada tabel di atas, dilakukan analisis untuk mencari kesesuaian (*congruence*) antara pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diharapkan (*intended*) sesuai standar dengan yang diamati (*observed*) pada masing-masing tahapan.

1. Tahap pendahuluan (*antecedent*)

Hasil analisis terhadap tahap pendahuluan yang meliputi kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana prasarana, pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

a. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran terdiri dari 5 sub indikator (dengan 8 butir pernyataan) yaitu a) Semangat dalam mengikuti pelajaran; b) Perlengkapan belajar; c) Pola belajar yang teratur; d) Mencari materi di luar jam belajar; dan e)

Disiplin. Indikator untuk keaktifan dalam pembelajaran terdiri dari 3 sub indikator (6 butir pernyataan) yaitu: a) Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh; b) Aktif dalam pembelajaran; dan c) Tertib selama pembelajaran.

Kondisi siswa yang berkategori sangat baik dan baik sebesar 61,4%. Selisih dengan standar yaitu 38,6%. Kondisi siswa yang terkait dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk kategori baik yaitu 61%. Selisih dengan standar yaitu 39%. Kondisi siswa yang terkait keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk kategori baik sebesar 65,5%. Selisih dengan standar sebesar 34,5%. Data siswa dengan kategori baik lebih banyak daripada data siswa berkategori kurang.

b. Kondisi guru

Kondisi guru meliputi kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kondisi guru secara keseluruhan yang termasuk kategori sangat baik 60%, dan kategori kurang 40%.

Adapun perincian untuk masing-masing kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi akademik terdiri dari 1 sub indikator yaitu kualifikasi Akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kondisi guru yang termasuk kategori sangat baik 60% dan baik 25%. Dengan jumlah guru berkategori sangat baik dan baik sebanyak 85%. Sedangkan kualifikasi akademik guru yang termasuk kategori kurang 10% dan sangat kurang 5%, atau guru berkategori kurang dan sangat kurang dilihat dari kualifikasi akademik yaitu 15%.
- 2) Kompetensi pedagogik guru terdiri dari 10 sub indikator (15 butir pernyataan) sebagai berikut:
 - a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;

- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- g) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- h) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi kompetensi pedagogik yang termasuk kategori sangat baik 0% dan baik 80%. Dengan jumlah guru berkategori sangat baik dan baik sebanyak 80%. Sedangkan

kompetensi pedagogik guru yang termasuk kategori kurang 10% dan sangat kurang 10%, atau guru berkategori kurang dan sangat kurang dilihat dari kualifikasi akademik yaitu 20%.

- 3) Kompetensi kepribadian guru terdiri dari 5 sub indikator (dengan 13 butir pernyataan) sebagai berikut: a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Adapun kondisi kompetensi kepribadian guruyang berkategori sangat baik 0%, kategori baik 65%. Kategori kurang sebanyak 25%. Untuk kategori sangat kurang 10%.
- 4) Kondisi guru terkait kompetensi sosial terdiri dari 4 sub indikator (dengan 8 butir pernyataan)

yaitu: a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kategori sangat baik untuk kompetensi sosial sebanyak 0% dan 65% berkategori baik. Sedangkan kategori kurang sebanyak 25% dan kategori sangat kurang 10%.

- 5) Kondisi guru terkait kompetensi profesional terdiri dari 5 sub indikator (dengan 8 butir pernyataan) sebagai berikut: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang

pengembangan yang diampu; c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kompetensi profesional guru untuk kategori sangat baik sebanyak 5%, kategori baik 30%, kategori kurang 35%, dan kategori sangat kurang 10%.

c. Kondisi sarana prasarana

Perincian kondisisarana prasarana untuk kondisi ruang kelas, kondisi perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media di laboratorium sebagai berikut:

- 1) Kondisi ruang kelas: 96,8% berkategori sangat baik.
- 2) Kondisi perpustakaan: 91,6% berkategori sangat baik.
- 3) Kondisi alat peraga/media di laboratorium: 50% berkategori baik.

d. Pemahaman guru terhadap kurikulum 2013

Kondisi yang terkait dengan pemahaman kurikulum terdiri dari 4 indikator yaitu 1) Mengkaji kurikulum/silabus; 2) Mengkaji Buku Guru dan buku siswa; 3) menyusun RPP yang ideal; dan 4) memiliki kelengkapan dokumen kurikulum dan bahan ajar. Sebanyak 0% berkategori sangat baik, 60% berkategori baik, 15% berkategori kurang, dan 25% berkategori sangat kurang. Data yang masuk kategori baik sebanyak 60%.

e. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari 9 sub indikator yaitu 1) identitas mata pelajaran; 2) perumusan indikator; 3) perumusan tujuan pembelajaran; 4) pemilihan materi ajar; 5) pemilihan sumber belajar; 6) pemilihan media belajar; 7) model pembelajaran; 8) skenario pembelajaran; dan 9) penilaian. Kondisi perencanaan pembelajaran untuk data berkategori sangat baik sebanyak 5,8%, sebanyak 94,2% berkategori baik, 0% berkategori kurang, dan 0% berkategori sangat kurang. Data yang masuk kategori baik sebanyak 94,2%.

2. Tahap proses (*transaction*)

Tahap proses terdiri dari pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik. Proses pembelajaran terdiri dari 10 indikator yaitu a) Melakukan apersepsi dan motivasi; b) Menjelaskan kompetensi dan rencana kegiatan; c) Menguasai materi yang diajarkan; d) Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik; e) Menerapkan pendekatan *saintifik*; f) Menerapkan pembelajaran tematik terpadu; g) Memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran; h) Memicu/ memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; i) Mengakhiri pembelajaran dengan efektif; dan j) Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Kondisi terkait pelaksanaan pembelajaran diperoleh data berkategori sangat baik 11,7%, kategori baik 88,3%, dan kategori kurang dan sangat kurang 0%. Data yang masuk kategori baik sebanyak 100%.

Pelaksanaan penilaian autentik terdiri dari 4 indikator yaitu a) Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh guru; b) Penilaian oleh siswa; c) Pengolahan nilai hasil belajar; dan Pelaporan nilai hasil belajar. Kondisi terkait pelaksanaan penilaian

otentik yang berkategori sangat baik 0%, berkategori baik 70%, kategori kurang 0%, dan kategori sangat kurang 30%. Data yang masuk kategori baik sebanyak 70%.

3. Tahap hasil (*outcomes*)

Tahap hasil berupa hasil penilaian autentik yang meliputi nilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Data hasil penilaian autentik yang berkategori sangat baik 58,8%, berkategori baik 23,5%, kategori kurang 17,7%, dan berkategori sangat kurang 0%.

D. Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil analisis, untuk selanjutnya diberikan pertimbangan (*judgments*) mengenai pemenuhan terhadap standar yang ada. Saran dan rekomendasi yang diberikan disesuaikan dengan data yang belum terpenuhi dengan melihat hambatan/kendala yang masih dijumpai. Berikut disajikan bagan hasil evaluasi dan pemberian pertimbangan terhadap data hasil evaluasi:

Tabel 4.17. Bagan Pernyataan dan Data Hasil Evaluasi
Stake Countenance Model's Terhadap
 Implementasi Kurikulum 2013

Rationale	Intents	Observant		Standars	Judgement
Membandingkan Kondisi Dilapangan dengan Standar	Kondisi Siswa	61,4%	Attendants	100%	
	Kondisi Guru	60%		100%	
	Kondisi Sarana dan prasarana	86,7%		100%	
	Pemahaman Kurikulum	60%		100%	
	Perencanaan Pembelajaran	100%		100%	
	Proses Pembelajaran	100%	Transact ion	100%	
	Pelaksanaan Penilaian Autientik	70%		100%	
	Hasil Penilaian Autientik NU6	82,3 %	Outcom es	100%	

1. Tahap Pendahuluan (*antecedent*)

a. Kondisi Siswa

Kondisi siswa terdiri dari kesiapan dan keaktifan dalam pembelajaran. Kondisi siswa yang masuk kategori baik sebanyak 61,4% dan 38,6% masuk kategori kurang. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang jarang/tidak pernah mengunjungi perpustakaan dalam hal persiapan belajar dan kurang mencari materi selain yang diajarkan oleh guru. Siswa juga mengatakan bahwa belajar untuk persiapan pelajaran esok hari masih minim. Tentunya hal tersebut mempengaruhi keaktifan belajar di kelas. Mengenai keaktifan dalam pembelajaran, hal yang kurang adalah ada sebagian siswa yang cenderung malu/enggan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Terutama dalam tahapan kegiatan saintifik “menanya”. Untuk menanya, siswa harus dipancing dengan guru bertanya terlebih dahulu.

Dari hasil observasi, kondisi siswa yang tergolong kelas rendah (terkhusus kelas 1) yang menurut guru menjadi kendala adalah ketrampilan

dasar siswa dalam calistung (baca, tulis, hitung). Materi yang ada di buku tematik menuntut siswa sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan ada sebagian siswa yang masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung sesuai tuntutan materi.

Hal yang menjadi dilema bagi para guru terutama guru kelas I yaitu apabila guru fokus terhadap siswa yang perlu pembinaan ketrampilan membaca, menulis, dan berhitung, maka siswa lain menjadi terabaikan. Jika guru memberikan tambahan waktu untuk belajar calistung, maka siswa kekurangan waktu bermain.

Melihat deskripsi hasil evaluasi tersebut, pertimbangan yang diberikan yaitu guru hendaknya memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dan mencari materi selain yang diberikan guru baik melalui bahan bacaan yang ada di perpustakaan maupun mencari bahan dari internet tentunya dengan bimbingan dan pengawasan guru (apabila di sekolah) dan orang tua (apabila di rumah). Guru hendaknya juga memotivasi siswa untuk rajin mengunjungi perpustakaan guna menambah

wawasan dan menambah ilmu melalui kegiatan membaca koleksi buku di perpustakaan. Guru bisa memberi tugas terkait materi pelajaran dengan mengambil buku yang ada di perpustakaan, misalnya tugas untuk membuat resensi, meringkas cerita, menganalisis bagian-bagian cerita, dan yang lainnya.

Perpustakaan dalam hal ini petugasnya pun harus rajin melakukan inovasi misalnya dengan mengadakan penghargaan bagi siswa yang paling rajin meminjam buku perpustakaan dan menambah koleksi buku perpustakaan agar siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Petugas perpustakaan jugabisa melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk memberikan waktu wajib kunjung perpustakaan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan.

Dalam hal keaktifan belajar di kelas, agar siswa aktif bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran, guru bisa memotivasi siswa untuk aktif dengan menggunakan berbagai cara misalnya memberikan bintang penghargaan bagi siswa yang

aktif. Keaktifan siswa dalam kelompok bisa ditingkatkan melalui pemberian peran pada masing-masing anggota kelompok secara bergantian.

Rekomendasi bagi guru kelas I untuk menghadapi anak yang sama sekali belum memiliki bekal ketrampilan calistung yaitu dengan mengadakan kursus singkat pada saat liburan kenaikan kelas (awal sebelum siswa baru masuk sekolah) sehingga siswa memiliki bekal ketrampilan calistung. Jika masih belum optimal, guru bisa memberikan kursus bagi siswa sepulang sekolah. Dengan catatan, alokasi waktu tidak boleh terlalu lama mengingat usia siswa masih tahap bermain. Guru bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dengan memberikan PR untuk membaca/menulis/berhitung sesuai materi tematik dengan materi yang ringan dan menyenangkan yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari misalnya siswa diminta menuliskan nama anggota keluarga beserta makanan kesukaan pada tema diriku.

b. Kondisi Guru

Kondisi guru terdiri dari kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Angket kondisi guru ini diisi oleh kepala sekolah langsung sebagai atasan yaitu menilai kompetensi dari guru pelaksana K13. Kondisi guru yang termasuk kategori baik sebanyak 60% dan sebanyak 40% masuk kategori kurang.

1) Kualifikasi Akademik

Kondisi guru terkait kualifikasi akademik, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi tenaga pendidik S1 PGSD yaitu masih ada yang berijazah D2 PGSD, sedang menempuh studi lanjut untuk kualifikasi S1 PGSD (dari D2 PGSD/S1 kependidikan non PGSD), dan bahkan masih ada yang berijazah SPG. Namun demikian, ada upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dengan menempuh program kelanjutan belajar untuk linearitas dan memenuhi kualifikasi akademik Strata 1 (S1). Pertimbangan yang diberikan adalah sekolah

dapat meningkatkan kerjasama dengan dinas pendidikan, pemerintah daerah, dengan LPTK untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik.

2) Kompetensi Pedagogik

Kondisi yang terkait kompetensi akademik, yang masih belum terpenuhi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Masih ada guru yang jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, padahal TIK menjadi salah satu sarana dalam pembelajaran kurikulum 2013. Namun untuk kondisi guru-guru yang masih muda sudah banyak yang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Pertimbangan yang diberikan yaitu dengan optimalisasi penggunaan sarana prasarana TIK yang telah tersedia di sekolah. Adapun untuk sarana prasarana TIK yang belum tersedia dapat diusulkan dalam RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Kendala bagi guru yang sudah lanjut usia yang belum terbiasa menggunakan TIK dalam pembelajaran adalah merasa tidak bisa/tidak siap dalam menggunakan

TIK. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara sekolah mengadakan pelatihan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan kerjasama antara sekolah dengan pihak terkait dengan memanfaatkan wadah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Indikator lain yang belum semuanya terpenuhi adalah hal yang terkait dengan pengembangan silabus/kurikulum. Pengembangan indikator dan penilaian setelah mengkaji silabus dari pusat belum sepenuhnya terpenuhi. Masih ada guru yang belum melakukan pengembangan indikator dalam perencanaan pembelajaran. Begitu pula dengan penilaian, karena guru merasa unsur penilaian banyak sekali maka pengembangan penilaian jarang dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan indikator lain tentang pembuatan soal/instrumen penilaian autentik yang bervariasi. Guru juga belum menggunakan/membuat jenis penilaian yang bervariasi. Berkaitan dengan hal tersebut, hendaknya pihak dinas pendidikan/unit

pelaksana teknis dapat menambah pengetahuan/ilmu/keterampilan guru dalam pengembangan silabus/kurikulum dengan pelatihan/workshop bekerjasama dengan ahlinya (dosen dari LPTK, dari lembaga penyelenggara diklat, dan sebagainya).

Guru juga belum semuanya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama yang terkait dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik pada kurikulum 2013. Kebanyakan guru pernah melakukan penelitian tindakan kelas namun untuk pembelajaran kurikulum sebelumnya. Setelah digali lebih lanjut, mereka mengatakan masih kebingungan untuk melakukan PTK tematik. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu unsur penting yang mendukung profesionalisme guru. Maka dari itu guru harus bisa melakukan penelitian tindakan kelas terutama terkait dengan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik. Guru hendaknya jeli dalam

menganalisa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Kemudian berusaha mencari solusi permasalahan yang paling realistik dan dapat diaplikasikan langsung dalam kelas pembelajaran. Tentunya dibutuhkan wawasan yang banyak. Guru harus rajin dalam mengkaji hasil-hasil/temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal/laporan penelitian.

3) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yang masih belum memenuhi standar dengan rentang skor 4 (sangat positif) adalah aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas, yaitu dengan skor 3 (positif/sering). Adapun kondisi keseluruhan guru paling banyak belum terpenuhi dengan rentang skala 3 (positif/sering) yaitu senang berdiskusi dengan teman sejawat dan memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah. Dari data tersebut sebenarnya guru telah sering aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas, telah senang berdiskusi dengan teman sejawat dan sering memberikan solusi/masukan/saran

bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah.

Pertimbangan yang diberikan untuk meningkatkan hal tersebut di atas adalah dengan mengoptimalkan motivasi dan peran kepemimpinan/manajerial dari kepala sekolah. Kepala sekolah memotivasi para guru untuk dapat aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas guna meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga mengaktifkan para guru untuk bisa menjalin kerjasama dengan teman sejawat untuk meningkatkan kualitas dan peran guru dalam pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial

Kondisi guru terkait kompetensi sosial yang sebagian besar belum terpenuhi adalah terkait dengan indikator beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dengan subindikatornya menjadi pengurus atau anggota salah satu organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi sosial keagamaan pernah/sedang

menduduki jabatan sebagai ketua atau pengurus RT/RW. Kondisi yang paling banyak muncul adalah rentang skala 3 (positif), sehingga sebenarnya sebagian besar guru telah memenuhi standar tersebut, hanya sebagian kecil saja yang belum.

Pertimbangan yang diberikan terhadap hal tersebut adalah meningkatkan peran serta guru di masyarakat dengan motivasi bahwa keberadaan guru harus membawa manfaat bagi sesama. Misalnya berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat melalui kegiatan belajar untuk siswa usia sekolah, kegiatan pengajian, PKK, dan lainnya.

5) Kompetensi Profesional

Kondisi kompetensi profesional yang banyak belum terpenuhiterkait dengan pengembangan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan pengembangan materi pembelajaran. Guru masih sedikit yang melakukan pengembangan diri dengan menulis buku/artikel/soal tentang kurikulum 2013, menjadi pembicara/pemateri

seminar/workshop/pelatihan K13, menjadi anggota/pengurus organisasi profesi, dan mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran.

Telah banyak guru yang bersertifikat pendidik dan lulus UKG, sehingga dianggap telah mampu menguasai indikator penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru terkait kompetensi profesional yang belum terpenuhi adalah dengan pengadaan program pengembangan diri yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait yang bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan LPTK. Program pengembangan diri dengan mengadakan berbagai lomba inovasi pembelajaran/lomba alat peraga pendidikan yang diikuti semua guru mulai dari tingkat gugus sehingga guru termotivasi untuk ikut. Guru juga harus aktif dalam mengembangkan

diri terkait kualitas diri dengan mengikuti seminar/workshop/pelatihan.

c. Sarana Prasarana

Kondisi sarana prasarana secara keseluruhan telah baik. Kondisi untuk ruang kelas semuanya sudah baik. Hanya perlu ditingkatkan untuk penataan dan kerapian ruang kelas. Guru bisa melibatkan siswa untuk menata kelas. Sekolah bisa mengadakan lomba kebersihan/kerapian/penataan kelas.

Kondisi fasilitas perpustakaan sebagian besar sudah baik, untuk itu sekolah hanya perlu mengoptimalkan penggunaan perpustakaan karena dari hasil pengamatan, jumlah kunjungan ke perpustakaan sekolah masih minim. Petugas perpustakaan juga harus inovatif dan kreatif dalam meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Koleksi buku yang terkait dengan materi kurikulum 2013 juga perlu diperbanyak. Adanya berbagai penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa ke perpustakaan misalnya lomba menulis resensi/ringkasan/sinopsis buku, lomba mengarang

bertema, penghargaan bagi siswa terajin dalam mengunjungi perpustakaan.

Kondisi sarana prasarana yang terkait dengan alat peraga/media di laboratorium sebagiansudah baik, hanyabelum memiliki bangunan/ruangan khusus untuk ruang laboratorium.

Pertimbangan yang diberikan: sekolah bisa bekerjasama dengan dinas pendidikan untuk pengadaan ruang laboratorium yang dapat digunakan setiap saat. Sehingga fungsi alat peraga/media bisa dioptimalkan. Peralatan yang telah ada harus diinventarisasi dan dirawat agar tahan lama.

Pemerintah dan pihak terkait hendaknya memperhatikan segi bangunan fisik sebuah sekolah karena memiliki dampak besar terhadap peserta didik. bangunan fisik disini meliputi gedung sekolah, fasilitas pelengkap, ruang laboratorium, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran lainnya.

d. Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum

Pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 sudah baik. Namun untuk indikator terkait dengan mengkaji buku guru dan buku siswa sebagian besar gurumasih berada pada rentang 3 (positif). Hal tersebut terutama yang berkaitan dengan analisis bahan ajar ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu, ditinjau dari kedalaman materi pengayaan, dan pengetahuan tentang instrumen penilaian autentik dan bahan *remedial teaching* dalam buku guru dan buku siswa. Sebagian guru baru sebatas sering melakukan bukan selalu melakukan analisis bahan ajar.

Indikator lain yang masih belum terpenuhi terkait dengan pengembangan silabus, guru masih belum mengembangkan silabus dari kemendikbud. Dari hasil penggalian informasi lebih lanjut, hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan/pemahaman yang dimiliki guru dan keterbatasan waktu yang dimiliki karena banyaknya administrasi guru yang harus dikerjakan terutama membuat RPP dan penilaian.

Pertimbangan yang diberikan adalah dengan meningkatkan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam menganalisis bahan ajar bersama-sama, mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Tentunya kegiatan KKG tersebut harus didampingi oleh pihak terkait dalam hal ini kepala sekolah/pengawas sekolah. Bisa juga dengan mendatangkan narasumber yang kompeten.

Pemahaman guru terhadap kurikulum yang baru bisa ditingkatkan juga dengan memberikan buku panduan teknis pelaksanaan kurikulum yang disusun berdasarkan pemahaman yang dimiliki guru terhadap kurikulum baru. Kemungkinan guru kesulitan memahami konsep kurikulum yang baru tanpa ada pendampingan profesional, sehingga keberadaan buku panduan yang bisa digunakan secara langsung dalam praktek pembelajaran sangat membantu.

Dalam hal kelengkapan dokumen kurikulum dan administrasi pembelajaran, dapat ditingkatkan dengan optimalisasi peran kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah juga bisa

memberikan penghargaan atas kinerja guru. Berbagai perlombaan untuk guru berprestasi juga bisa dilaksanakan setiap semester.

e. Perencanaan pembelajaran

Kondisi perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru secara umum telah baik. Namun kekurangan masih ditemui pada bagian penilaian. Beberapa guru masih memiliki kekurangan dalam penyusunan instrumen penilaian dalam RPP. Penyusunan instrumen penilaian belum dilengkapi dengan soal/lembar observasi, kunci jawaban/rubrik, dan pedoman penyekoran. Hanya ada sedikit guru yang menyusun instrumen penilaian secara komplit.

Sebagian besar guru sudah sesuai dalam penyusunan identitas. Identitas memuat nama sekolah/satuan pendidikan, kelas/semester, tema/sub tema, alokasi waktu, waktu pelaksanaan.

Dalam hal penyusunan indikator sebagian besar guru masih belum mencantumkan indikator untuk KD 1., KD 2. dan KI 1, KI 2. Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan

Pendidikan Menengah, perumusan indikator pencapaian mencakup KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Ketidaksesuaian dalam perumusan indikator tersebut menyebabkan kekurangan pada perumusan tujuan pembelajaran. Sebenarnya, para guru menyusun RPP sesuai petunjuk pada saat pelatihan tahap awal, dimana pada saat pelatihan tersebut guru belum diberikan pemahaman untuk menuliskan indikator untuk kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (KI1, KI2). Adapun untuk guru yang telah mencantumkan indikator untuk kompetensi sikap, karena guru tersebut mendapat pemahaman dari dosen ketika mereka menempuh kuliah lagi.

Sebagian besar guru menyusun materi pembelajaran hanya materi pokoknya saja. Padahal seharusnya materi tersebut dijabarkan menjadi materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial. Hal tersebut kurang sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Untuk pemilihan sumber belajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran telah sesuai. Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, buku

guru, dan buku siswa, dimana pada buku tersebut telah dicantumkan sumber belajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, bagian skenario pembelajaran berupa penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Secara umum, perumusan skenario pembelajaran telah sesuai. Namun masih ada beberapa yang belum mencantumkan secara rincitahapan pendekatan saintifik sehingga menyebabkan kesesuaian penyajian sistematika materi menjadi kurang jelas.

Pertimbangan yang diberikan yaitu guru sering diberikan pelatihan/workshop penyusunan RPP yang benar dan sesuai dengan permendikbud terbaru. Kegiatan tersebut dengan mendatangkan narasumber langsung dari akademisi (dosen) yang memang mengkaji hal tersebut secara mendalam. Pengawas sekolah juga hendaknya aktif dalam

memperbarui informasi dan pemahaman dalam administrasi guru sesuai peraturan terbaru.

2. Tahap proses (*transaction*)

Tahap proses (*transaction*) terdiri dari proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik. Berikut deskripsi masing-masing tahapan:

a. Proses pembelajaran

Pada tahapan proses pembelajaran terbagi dalam 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Pada bagian apersepsi, motivasi sebagian besar guru telah menunjukkan keterampilan dalam mengapersepsi dan memotivasi siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, atau dengan lagu yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Dalam mengajukan pertanyaan menantang, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tema

sambil menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan tema.

Sebagian guru juga telah menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Ada pula guru yang berusaha menyampaikan manfaat materi pembelajaran dengan menggalinya dari siswa. Siswa berusaha menyebutkan manfaat materi pembelajaran dari sudut pandangnya.

Bagian pendahuluan juga terdiri dari tahap mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. Dari hasil pengamatan, sebagian besar guru sudah mendemonstrasikan sesuatu terkait tema namun belum semuanya. Demonstrasi yang dilakukan menggunakan benda nyata (kompas, buah-buahan, tanaman, hewan), gambar (gambar yang bukan dari buku tema dan gambar di buku tema), gambar peta, demonstrasi cara menyanyi lagu yang berkaitan dengan tema, dan sebagainya.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pendahuluan adalah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan observasi. Sebagian besar guru telah menyampaikan

kemampuan yang akan dicapai peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam penyampaian rencana kegiatan, ada guru yang menyampaikan semua rencana kegiatan di awal ada dan ada yang menyampaikan di setiap kegiatan inti (inti 1, inti 2, dst).

Dalam kegiatan observasi ini, bagian kegiatan inti mencakup penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Dalam hal penguasaan materi pelajaran, kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Bahkan ada guru yang menambahkan indikator dan materi pencapaian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga telah menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Pembahasan materi pembelajaran secara umum

telah dilakukan dengan tepat. Walaupun masih ada yang belum dibahas mendalam karena keterbatasan alokasi waktu. Sebagian guru juga telah mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.

Sebagian besar guru telah mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik yaitu dalam hal berikut: 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai; 2) Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi; 3) Melaksanakan pembelajaran secara runtut; 4) menguasai kelas; 5) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual; 6) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ; serta 7) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, berikut kegiatan guru dalam memfasilitasi eksplorasi: siswa diajak untuk pengamatan lingkungan sekitar, eksplorasi benda berdasarkan arah mata angin, eksplorasi peta (batas wilayah, kenampakan alam),

eksplorasi bacaan, eksplorasi cerita dari guru, mengamati demonstrasi oleh guru/siswa lain, berdiskusi dalam kelompok, mengamati 2perbandingan (tinggi badan), wawancara tentang isi bacaan terhadap teman, eksperimen membuat pulau impian, bernyanyi (berkaitan dengan sub tema yang dibahas, contoh menyanyi kucing belang tiga dalam materi merawat hewan peliharaan), eksplorasi gerakan hewan, eksplorasi gambar (contoh: menebak buah). Elaborasi dilakukan diantaranya dengan: diskusi, identifikasi ciri, mengelompokkan benda, membandingkan (contoh: rute yang lebih dekat, perbandingan tinggi badan), mengurutkan tinggi badan, menganalisis (contoh: bentuk interaksi suku Badui, kenampakan alam di Bali). Kegiatan konfirmasi dengan: penyimpulan pembelajaran secara bersama, memberikan umpan balik kinerja siswa, penjelasan sebuah materi yang didiskusikan, penambahan informasi, membenarkan konsep/prosedur yang diamati oleh guru belum benar selama diskusi.

Pembelajaran yang dilakukan telah memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Mulai

dari pembiasaan baris sebelum masuk kelas yang menanamkan disiplin, berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menguatkan sikap spiritual, tepuk motivasi/tepuk kecintaan terhadap NKRI untuk memupuk cinta tanah air, pembelajaran berbasis saintifik yang melatih keterampilan berpikir ilmiah, diskusi kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dan kemampuan kooperatif/kerja sama, dan masih banyak yang lainnya

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah terlihat bagus sesuai dengan silabus dan buku tematik yang telah diformulasikan dalam RPP. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar / menganalisis, dan mengkomunikasikan. Untuk kegiatan menanya, biasanya guru memulai menstimulus siswa dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana terhadap sebuah demonstrasi di awal. Siswa mengamati sebuah tampilan/tayangan/demonstrasi oleh guru. Namun untuk kegiatan menanya masih didominasi

oleh guru, belum oleh siswa. Tahapan kegiatan menalar didahului dengan mencoba, misalnya dalam diskusi kelompok dalam pemecahan masalah yang ditampilkan dalam lembar kerja. Diskusi kelompok sudah mulai membudaya terutama di kelas IV, V VI, sedangkan di kelas I, II dan III diskusi masih terbatas pada diskusi kelas atau diskusi berpasangan. Tahapan kegiatan mengkomunikasikan juga sudah mulai membudaya. Siswa sudah luwes dalam kegiatan presentasi di depan kelas dan terbiasa membuat laporan diskusi berdasarkan lembar kerja yang dibuat guru.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu telah terlaksana dengan baik sesuai silabus, buku tematik. Guru telah menyajikan pembelajaran sesuai tema dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran dan memuat komponen karakteristik terpadu. Pembelajaran yang memuat karakteristik terpadu memiliki ciri-ciri berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil

pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sebagian besar kelas, telah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bernuansa aktif dan menyenangkan dengan memberikan pengalaman langsung. Walaupun untuk guru kelas I, ada tantangan tersendiri untuk tetap menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan anak yang belum lancar baca tulis juga tertangani. Biasanya waktu pembelajaran di kelas I bagian inti melebihi alokasi waktu yang ditentukan karena kadang guru harus membimbing satu per satu siswa yang belum lancar baca tulis untuk mengerjakan tugas. Sedangkan untuk sifat fleksibilitas dari materi pelajaran yang bermacam-macam kadang pengaitan materinya hanya sebatas dengan menggunakan bacaan tidak berdasarkan pengalaman langsung.

Dalam pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, sebagian besar guru telah terlihat menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar/media belajar. Sumber belajar utama yang digunakan dari buku tematik dan

ada sumber belajar lain (LCD proyektor, atlas/peta, alam sekitar). Media yang digunakan juga variatif walaupun untuk materi yang berupa bacaan, guru kadang hanya mengandalkan buku tematik. Siswa sering dilibatkan dalam penggunaan sumber/media belajar, misalnya siswa diminta menunjukkan letak tempat dalam peta yang dipajang di kelas, siswa boleh memegang makhluk hidup yang dibawa di kelas untuk materi benda hidup/benda mati. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menghasilkan pesan yang menarik. Terlihat dari antusiasme siswa dan senyum yang diperlihatkan siswa selama pembelajaran.

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan kesan/pesan siswa terhadap pembelajaran hari itu apakah menyenangkan/tidak, bermanfaat/tidak. Guru juga menanyakan hal yang belum dipahami siswa biasanya dengan memberikan tes lisan ataupun tertulis yang selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai penyerapan materi oleh siswa. Guru mengumpulkan pula hasil kerja siswa sebagai

bahan portofolio. Terlihat di dalam kelas banyak sekali karya siswa yang dipajang. Bahkan kadang guru kewalahan dalam menyediakan tempat untuk pemajangan. Tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya biasanya siswa diminta mempelajari pelajaran untuk pertemuan berikutnya, menyiapkan alat/bahan untuk pembelajaran berikutnya, juga memberikan PR/tugas rumah.

Pertimbangan yang diberikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Tahap kegiatan pendahuluan

Untuk menambah motivasi siswa, guru hendaknya menyiapkan alat peraga/media yang didemonstrasikan dapat berupa gambar, video, lagu, cerita narasi. Gambar yang ditampilkan hendaknya mudah dilihat dan menarik. Video yang ditampilkan juga menarik dan jelas baik gambar maupun suaranya. Lagu akan lebih mengesankan jika diiringi dengan musik. Cerita narasi yang ditampilkan dengan peraga (misal boneka) akan lebih hidup dan mudah dimengerti alur ceritanya. Tampilan gambar yang ada di buku tematik kadang terlihat seadanya, sehingga

guru bisa menambahkan sendiri gambar/video yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru sebisa mungkin menyampaikan manfaat materi pembelajaran agar minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran meningkat. Rencana kegiatan yang akan dilakukan hendaknya juga disampaikan untuk memberikan gambaran kegiatan.

2) Tahap kegiatan inti

Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran yang terkait dengan tema selain yang ada dalam buku tematik sehingga pembahasan materi lebih mendalam. Guru hendaknya memfasilitasi komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang disajikan dengan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran yang menarik, dekat dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

3) Penutup pembelajaran

Penguatan perlu dilakukan terutama dikaitkan dengan penguatan sikap spiritual dan sikap sosial. Tugas pengayaan bisa diberikan

untuk tugas rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran yang bekerjasama dengan wali/orang tua siswa. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan buku penghubung sebagai media komunikasi antara orang tua/wali siswa dan guru dalam pembimbingan belajar di rumah. Hasil kerja siswa yang dikumpulkan juga diletakkan pada tempat/papan yang layak sehingga siswa memiliki kebanggaan akan karya yang mereka hasilkan. Jika memungkinkan, untuk diadakan kegiatan bazaar hasil karya siswa di akhir tahun pelajaran yang dihadiri oleh wali siswa dan masyarakat sehingga bisa mengembangkan kemampuan wirausaha/*enterpreneurship* dari siswa.

b. Pelaksanaan penilaian autentik

Pelaksanaan penilaian autentik telah terlaksana dengan baik walaupun guru merasa terlalu berat dalam prosesnya. Untuk indikator yang belum terlaksana dengan cukup baik adalah penilaian sikap dengan jurnal, penilaian diri (penilaiandiri siswa), penilaian antar teman, dan juga penilaian proyek. Penilaian sikap dengan jurnal

yang harus dilakukan setiap hari belum terlaksana sepenuhnya. Kebanyakan guru mengandalkan ingatan dalam sikap keseharian siswa berdasarkan pengamatan, untuk kemudian direkap setiap satu kompetensi dasar. Penilaian yang dilakukan harian secara rutin adalah penilaian ketrampilan (KD 4.) dan ulangan harian untuk kompetensi pengetahuan dilakukan seminggu sekali (setiap selesai satu sub tema).

Penilaian diri siswa dan penilaian antar teman belum banyak dilakukan, terutama untuk kelas rendah. Penilaian diri hanya sebatas pada kegiatan refleksi mengenai apa yang telah dipelajari, apa yang telah dipahami, dan apa manfaat pembelajaran. Penilaian proyek biasanya sudah bisa dilaksanakan untuk kelas tinggi bahkan untuk materi di buku tematik kelas tinggi semester II telah disediakan materi proyek kelas. Guru tinggal melaksanakan dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun kendalanya adalah mengenai waktu.

Tindak lanjut dari proses penilaian adalah adanya pembelajaran remedial dan pengayaan.

Kegiatan remedial dilakukan untuk menuntaskan pembelajaran yang belum sesuai standar penilaian yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran pengayaan dilakukan untuk menambah materi bagi anak yang nilainya telah melebihi standar. Menurut data penelitian, sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan. Walaupun rentangnya masih 3 dalam tahap sering (positif) belum dalam tahap selalu.

Evaluasi yang sudah selalu dilakukan adalah evaluasi berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan akhir semester. Instrumen penilaian dan pengolahan nilai hasil belajar menurut sebagian besar guru sudah sesuai akidah. Dalam hal pengaturan waktu untuk melakukan penilaian, guru menganggap masih belum dilakukan dengan tepat. Guru telah melaporkan nilai hasil belajar siswa kepada orang tua/wali siswa secara rutin. Hal tersebut telah berhasil dilakukan karena telah banyak aplikasi berbantuan komputer yang dapat membantu siswa dalam mengolah nilai dan mewujudkannya dalam laporan hasil belajar (rapot).

Pertimbangan yang diberikan terkait pelaksanaan penilaian autentik adalah guru hendaknya menyusun perencanaan penilaian selama satu semester untuk memetakan penilaian yang akan dilakukan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Guru sebisa mungkin membuat instrumen penilaian autentik yang bervariasi. Misalnya penilaian berbentuk observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal untuk aspek sikap. Aspek pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal tes tertulis, yaitu: a) memilih jawaban, yang dapat berupa: (1) pilihan ganda (2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) (3) menjodohkan (4) sebab-akibat; atau b) mensuplai jawaban, dapat berupa: (1) isian atau melengkapi (2) jawaban singkat atau pendek (3) uraian. Untuk tes tertulis diutamakan soal berbentuk uraian. Penilaian aspek pengetahuan bisa juga dengan menggunakan observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan juga dengan penugasan misalnya proyek. Penilaian aspek ketrampilan bisa menggunakan unjuk

kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Adapun pertimbangan terhadap pembinaan kinerja guru, hendaknya pelatihan mengenai instrumen penilaian sering dilakukan untuk mengasah kemampuan guru dalam hal evaluasi. Pelatihan yang dilakukan juga sekaligus bisa menghasilkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel yang nantinya bisa digunakan bersama.

Peningkatan kinerja guru dalam hal proses pembelajaran bisa ditingkatkan salah satunya dengan mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). KKG merupakan sebuah kegiatan kolaboratif bagi para guru agar bisa saling belajar antar guru. Salah satu kendala dari kegiatan KKG adalah bagaimana kegiatan KKG bisa terlaksana tanpa harus meninggalkan jam pembelajaran di sekolah. Biasanya guru memilih jadwal KKG pada hari yang tidak begitu efektif, akhir pekan. Strategi lain yang bisa ditempuh yaitu sekolah bisa mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti KKG antar sekolah/atau dengan mengirimkan guru

untuk belajar di sekolah lain yang dianggap lebih maju.

3. Tahap hasil (*outcomes*)

Tahap hasil berupa hasil penilaian autentik yang diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai siswa. Hasil penilaian autentik yang berupa nilai pada aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan juga telah memenuhi standar dari pemerintah. Untuk nilai sikap minimal B telah terpenuhi di semua sekolah. Nilai aspek keterampilan dan pengetahuan dengan standar nilai 2,67 (B-) juga telah terpenuhi.

Setelah dilakukan deskripsi terhadap masing-masing tahapan dalam implementasi kurikulum, dan dilakukan perbandingan antara harapan sesuai standar dengan keadaan implementasi sebenarnya di lapangan, selanjutnya dilihat kesenjangan antar tahapan secara vertikal. Berikut bagan proses deskripsi data model stake:

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tahap *antecedent* (Pendahuluan)
 - a. Kondisi siswa dilihat dari aspek kesiapan mengikuti pelajaran dan keaktifan selama pembelajaran belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 61,4% dan berkategori cukup.
 - b. Kondisi guru dilihat dari aspek kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 60%, dan berkategori cukup.
 - c. Kondisi sarana prasarana dilihat dari ruang kelas dan kelengkapannya, ruang perpustakaan, dan alat peraga/media di laboratorium berkategori sangat baik dengan persentase 86,7%.
 - d. Pemahaman guru terhadap kurikulum belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 60%, namun sudah berkategori baik.

- e. Kondisi perencanaan pembelajaran sudah sesuai standar dengan persentase 100%, berkategori sangat baik.

2. Tahap *transaction*

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik sudah berkategori sangat baik dengan persentase 100%.
- b. Pelaksanaan penilaian autentik belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 70% dan berkategori baik.

3. Tahap *outcomes*

Hasil penilaian autentik sudah memenuhi standar dan berkategori baik dengan persentase 82,3%.

Hasil penelitian evaluasi terhadap implementasi kurikulum ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SDN 4 Sinjai dbelum semua aspek dalam masing-masing tahapan terpenuhi (100%) sesuai standar. Namun terlihat beberapa aspek dalam masing-masing tahapan telah berkategori baik bahkan sangat baik. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja dari semua pihak dalam implementasi Kurikulum 2013. Pada akhirnya nanti,

implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pemangku kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Sinjai dan Pengawas Sekolah dapat menggunakan hasil temuan dari penelitian ini untuk mengambil kebijakan dan langkah lanjutan dalam meningkatkan capaian dari implementasi kurikulum 2013.

Kepala sekolah dapat mengupayakan langkah untuk memperbaiki unsur-unsur implementasi kurikulum di sekolah yang meliputi guru, siswa, kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana. Kepala sekolah harus bisa melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan profesional untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perbaikan dimulai dari masing-masing aspek pada tiap tahap sehingga dapat bersinergi dengan baik untuk pencapaian tujuan dari diterapkannya kurikulum 2013.

Kompetensi guru sudah baik namun belum terpenuhi secara sempurna. Mengingat bahwa guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 hendaknya guru meningkatkan kualifikasi

dan kompetensinya sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik juga tidak bisa terlepas dari peran serta pihak lain dalam hal ini kepala sekolah beserta pemangku kebijakan yang lain. Semua pihak hendaknya bersinergi dan bekerja bersama untuk peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.

Siswa juga merupakan unsur penting dalam implementasi kurikulum. Siswa merupakan subjek yang terlibat langsung dalam penerapan sebuah kurikulum. Keterlibatan siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi siswa yang terkait langsung dengan pembelajaran harus diperhatikan. Apalagi untuk tingkatan anak usia SD yang masih banyak membutuhkan bantuan dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebisa mungkin harus bisa memotivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah untuk pengembangan diri.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran terkait implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Peningkatan kondisi siswa bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan *reward* and *punishment* secara seimbang dan adil guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan hal-hal sederhana misal memberikan kartu ucapan kepada siswa yang telah melakukan peningkatan kesadaran belajar, mengumumkan hal yang baik yang sudah dilakukan siswa di depan kelas, dan sebagainya.
2. Pertimbangan untuk meningkatkan kondisi guru yaitu peningkatan kualifikasi akademik bekerjasama dengan pihak terkait, peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan diri, peningkatan peran kepemimpinan kepala sekolah, kerjasama dengan dinas pendidikan dan LPMP.
3. Peningkatan penggunaan sarana & prasarana di sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah hendaknya memiliki program penggunaan sarana & prasarana

misalnya a) membuat program kegiatan di perpustakaan (program kunjungan wajib perpustakaan, program lomba siswa yang menggunakan buku-buku perpustakaan, program piket bagi siswa kelas atas untuk membantu pelayanan di perpustakaan); b) membuat program penggunaan alat peraga dan pengadaan alat peraga yang belum ada; c) perawatan, inventarisasi, dan pengadaan sarana & prasarana sekolah secara rutin.

4. Guru harus tertib administrasi (terutama dalam penyusunan RPP dan perencanaan penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian) serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran.
5. Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dengan pendampingan dari pengawas sekolah dan dinas pendidikan.
6. Guru juga harus meningkatkan kerjasama dengan teman sejawat di sekolah maupun antar sekolah guna menambah pengetahuan, pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013.
7. Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yaitu dengan adanya pelatihan/workshop penyusunan RPP

yang diselenggarakan dengan kerjasama antar pihak terkait.

8. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang smenarik minat dan perhatian siswa, guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.
9. Peningkatkan pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru hendaknya menyusun perencanaan penilaian dan diadakannya pelatihan pembuatan instrument penilaian oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam penilaian
10. Dinas pendidikan dan LPMP hendaknya sering mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum terkait peningkatan pemahaman kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
11. Pengawas sekolah hendaknya meningkatkan peran pembinaan dan pendampingan terhadap guru juga mengoptimalisasikan kegiatan KKG (kelompok kerja

guru) dalam rangka membentuk jaringan kerja antar guru guna peningkatan kinerja guru.

12. Kepala sekolah harus meningkatkan koordinasi dengan segenap pelaksana Kurikulum 2013 baik guru, komite sekolah, pengawas, dan orang tua siswa untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Andri Noviatmi, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD DI Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”, Tesis Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Bhakti Primafindaga Hermuttaqien, “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah dasar Di Kota Bandung*”, Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Bospengertian <http://bospengertian.com/pengertian-kurikulum-2013/> diakses pada hari senin tanggal 09 Desember 2019
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Jakrta: Kata Pena), 2014.
- Kunandar *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers; 2014
- Kunandar, *Penilaian autentik* (penilaian Hasil Belajar Peserta didi Berdasarkan kurikulum 2013), Jakarta: Rajawali Pers, 2013

- Lambang Subagiyo, *Impementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014*. Pancaran , Vol. III. Nomor 4, 2014.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Cet. 15; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81a Tahun 2013 *Tentang Implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 314 Tahun 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona*, Bab I, Ayat I. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendektan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet, XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara 2014.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. KISI-KISI ANGKET

Tabel 1 Kisi-kisi angket terkait kondisi siswa

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
Kesiapan mengikuti pelajaran	a. Semangat dalam mengikuti pelajaran b. Perlengkapan belajar c. Pola belajar yang teratur d. Mencari materi di luar jam belajar e. Disiplin dalam kehadiran di dalam kelas	1-8 9-14
Keaktifan siswa	a. Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh b. Aktif dalam pembelajaran c. Tertib selama pembelajaran	

Table 2 kisi-kisi angket terkait kondisi guru

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
A. Kualifikasi akademik	Memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/ PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.	1

B. Kompetensi pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	2-16
--------------------------------	--	--------------------

	10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.)	
C. Kompetensi kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	17-29
D. Kompetensi sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi. 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	30-37

	3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	
E. Kompetensi professional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	38-45

Tabel 3. Kisi-kisi angket untuk aspek pemahaman guru terhadap kurikulum

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
A. Mengkaji kurikulum/silabus B. Mengkaji Buku Guru dan Buku Siswa C. Menyusun RPP yang ideal D. Kelengkapan dokumen kurikulum dan bahan ajar	1. Mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP. 2. Memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan/lebih 3. Memahami kelengkapan buku teks pelajaran 4. Melakukan analisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD, antara buku guru dan buku siswa. 5. Melakukan analisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru 6. Melakukan analisis kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa. 7. Mengetahui kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar	1-24

	Proses pada buku guru 8. Mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu 9. Mengetahui adanya informasi tentang penerapan pendekatan saintifik dalam buku guru dan buku siswa Memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses. 10. Mengetahui instrumen penilaian autentik dan bahan <i>remedial teaching</i> dalam buku guru dan buku siswa 11. Memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran 12. Mengetahui hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran 13. Mengetahui bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan. 14. Mengetahui kelengkapan buku pedoman guru.	
--	---	--

	15. Mengetahui hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran. 16. Mengetahui adanya kolom interaksi antara guru dengan orang tua dalam buku siswa 17. .Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru. 18. Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif alternatif kegiatan dari ide sendiri. 19. Memiliki, mengkaji, dan mengembangkan silabi. 20. Membuat dan memiliki RPP 21. Memiliki buku panduan pelaksanaan Kurikulum 2013. 22. Memiliki buku guru dan buku pegangan lain. 23. Memiliki dokumen perencanaan penilaian. 24. Memiliki perangkat dan hasil penilaian pembelajaran	
--	--	--

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket terkait pelaksanaan penilaian

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
A. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh guru. B. Penilaian oleh siswa. C. Pengolahan nilai hasil belajar. D. Pelaporan nilai hasil belajar.	1. Melaksanakan penilaian diakhir proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan. 2. Melakukan penilaian autentik secara komprehensif untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. 3. Melakukan penilaian autentik dengan penilaian kinerja 4. Melakukan penilaian autentik dengan penilaian proyek 5. Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian diri (penilaian diri siswa) 6. Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian antar teman 7. Melakukan penilaian sikap dengan jurnal 8. Melakukan penilaian berbasis portofolio 9. Melakukan pembelajaran remedial 10. Melakukan pembelajaran pengayaan 11. Melakukan evaluasi berupa	1-17

	ulangan harian 12. Melakukan evaluasi berupa ulangan tengah semester 13. Melakukan evaluasi berupa ulangan akhir semester 14. Instrumen yang saya gunakan sesuai dengan kaidah. 15. Mengatur waktu untuk melakukan penilaian dengan tepat. 16. Mengolah nilai hasil belajar siswa sesuai kaidah. 17. Melaporkan nilai hasil belajar siswa	
--	--	--

B. KISI-KISI OBSERVASI

Tabel 5. Kisi-kisi pedoman observasi perencanaan pembelajaran (RPP)

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
Menyusun RPP yang ideal	Identitas mata pelajaran : satuan pendidikan, kelas, semester, tema, sub tema jumlah pertemuan.	1
Perumusan indikator:	a. Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD. b. Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. c. Kesesuaian dengan aspek sikap,	2-4

	pengetahuan, dan keterampilan.	
Perumusan Tujuan Pembelajaran	a. Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai. b. Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	5-6
Pemilihan Materi Ajar	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. c. Kesesuaian dengan alokasi waktu.	7-9
Pemilihan Sumber Belajar	a. Kesesuaian dengan KI dan KD. b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik. c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	10-12
Pemilihan Media Belajar	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik. c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	13-15
Model Pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	16-17

	b. Kesesuaian dengan pendekatan Saintifik.	
Skenario Pembelajaran	a. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas. b. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik. c. Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi. d. Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.	18-21
Penilaian	a. Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik. b. Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi. c. Kesesuaian kunci jawaban dengan soal. d. Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.	22-25

Tabel 6. Kisi-kisi pedoman observasi pembelajaran

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
A. Melakukan apersepsi dan motivasi.	1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	A1, A2, A3, A4

	2. Mengajukan pertanyaan menantang. 3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. 4. Mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan tema.	
B. Menjelaskan kompetensi dan rencana kegiatan.	1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. 2. menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	B1,B2
C. Menguasai materi yang diajarkan.	1. Menyesuaikan materi dengan ujian pembelajaran 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kehidupan nyata. 3. Mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat. 4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	C1, C2, C3, C4
D. Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik.	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 2. Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan	D1, D2, D3, D4, D5,

	konfirmasi. 3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 4. Mengelola kelas (memelihara disiplin dan suasana kelas) 5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. 6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif sebagai dampak pengiring hasil pembelajaran atau suasana kondusif yang tercipta dengan sendirinya. 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	D6, D7
E. Menerapkan pendekatan saintifik.	1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati 2. Memancing peserta didik untuk menanya 3. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis) 4. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba 5. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan.	E1, E2, E3, E4, E5

F. Menerapkan pembelajaran tematik terpadu.	1. Menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tema/materi pokok 2. Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajarannya. 3. Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karaktersitik terpadu. 4. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	F1,F2, F3, F4
G. Memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran	1. Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan sumber belajar 2. Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan media belajar 3. Menghasilkan pesan yang menarik. 4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar 5. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	G1, G2, G3, G4, G5
H. Memicu/memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. 2. Merespon positif partisipasi peserta didik 3. Menunjukkan sifat terbuka terhadap	H1, H2, H3, H4

	respon peserta didik 4. Memiliki hubungan antar pribadi yang kondusif dalam belajar	
I. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar 2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	I1, I2
J. Mengakhiri pembelajaran dengan efektif	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik 2. Memberikan tes lisan atau tulisan 3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	J1,J2, J3, J4

Tabel 7. Kisi-kisi pedoman observasi aspek kondisi sarana prasarana

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No
A. Ukuran ruang dan kelengkapan sarana di ruang kelas,	A. Ruang kelas 1. SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas,	1-8
B. kelengkapan alat peragaan media pembelajaran,	ruang perpustakaan, laboratorium IPA,	1-6
C. kelengkapan sarana	ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat	1-3

dan buku di perpustakaan.	bermain/berolahraga. 2. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. 3. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar. 4. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik. 5. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m². Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m. 6. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan. 7. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.	
---------------------------	--	--

	8. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut: 1 kursi & 1 meja tiap peserta didik, 1 kursi & 1 meja guru, 1 lemari, 1 rak hasil karya peserta didik, 1 papan panjang, 1 papan tulis, 1 tempat sampah, 1 tempat cuci tangan, 1 jam dinding, dan 1 kotak kontak. B. Ruang Perpustakaan 1. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. 2. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m. 3. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. 4. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai. 5. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana berikut: a. Buku: 1 eksemplar buku teks	
--	--	--

	pelajaran/buku siswa tiap siswa, 2 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema, 1 eksemplar buku panduan pendidik/ buku guru tiap guru, 1 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema. b. Buku pengayaan: 840 judul/sekolah c. Buku referensi: 10 judul/sekolah d. Sumber belajar lain: 10 judul/sekola 6. Perabot: Rak buku, Rak majalah, Rak surat kabar (1 set/sekolah); Meja & Kursi baca 10 buah/sekolah; Kursi & Meja kerja/sirkulasi 1 buah/petugas; Lemari katalog, Lemari, Papan pengumuman 1 buah/sekolah, Meja multimedia (1 buah/sekolah); 1 set peralatan multimedia: 1 set komputer, TV, radio, pemutar DVD/VCD; Buku inventaris, Tempat sampah, Kotak kontak; Jam dinding (1 buah/sekolah) C. Laboratorium IPA 1. Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas. 2. Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.	
--	---	--

	3. Setiap SD/MI dilengkapi sarana laboratorium IPA seperti: Lemari, Model kerangka manusia, Model tubuh manusia, Globe, Model tata surya (1 buah/sekolah); Kaca pembesar, Cermin cekung, Cermin datar, Cermin cembung, Lensa cekung, Lensa datar, Lensa cembung, Magnet batang (6 buah/sekolah); Poster IPA 1 set/sekolah terdiri dari: metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, sistem pernapasan hewan.	
--	---	--

Tabel 8. Kisi-kisi pedoman observasi hasil penilaian autentik (daftar nilai)

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No
Nilai aspek sikap	Nilai akhir aspek sikap siswa kelas I - VI	1
Nilai aspek pengetahuan	Nilai akhir aspek pengetahuan siswa kelas I - VI	2
Nilai aspek keterampilan	Nilai akhir aspek keterampilan siswa kelas I – VI	3

C. KISI-KISI DOKUMENTASI

Tabel 9. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No
Kelengkapan administrasi	Ketersediaan dokumen RPP, Silabus, Daftar hadir,	1-4

pembelajaran.	Daftar nilai	
Kelengkapan Perangkat penilaian	Perangkat penilaian pengetahuan (bank soal), Perangkat penilaian keterampilan (lembar observasi, jurnal, dll), Perangkat penilaian sikap (lembar observasi, jurnal, penilaian diri)	5-7
Dokumen hasil penilaian	Portofolio, laporan proyek, produk/karya siswa	8

Sinjai, 30 November 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I

NIDN. 2111077701

R. Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 2119078401

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I.

NBM. 1065435

ANGKET TERKAIT PEMAHAMAN TERHADAP KURIKULUM

Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai keadaan sebenarnya dan pelaksanaan kinerja anda sebagai guru di tempat anda bekerja.

A. IDENTITAS RESPONDEN:

1. Nama guru

: _____

2. Satuan Kerja

: _____

3. Kelas

: _____

4. Pendidikan terakhir

: _____

5. Masa kerja

: _____

6. Jumlah jam mengajar

: _____

B. PETUNJUK:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan bapak/ibu terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini!
2. Pada kolom keterangan mohon diisi dengan hambatan/kendala yang ditemui untuk masing-masing pernyataan.

No	Pernyataan	jawaban				keterangan angka n
		1	2	3	4	
1.	Mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP.					
2.	Memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema					
3.	Mengetahui kelengkapan buku pedoman guru					
4.	Melakukan analisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa					
5.	Melakukan analisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru					
6.	Melakukan analisis kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik					

	siswa					
7.	Mengetahui kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar Proses pada buku guru					
8.	Mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu					
9.	Mengetahui adanya informasi tentang penerapan pendekatan saintifik dalam buku guru dan buku siswa					
10.	Mengetahui instrumen penilaian autentik dan bahan <i>remedial teaching</i> dalam buku guru dan buku siswa					
11.	Memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran					
12.	Mengetahui hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.					

13.	Mengetahui bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan dalam pembelajaran					
14.	Mengetahui kelengkapan buku teks Pelajaran					
15.	Mengetahui hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran.					
16.	Mengetahui adanya kolom interaksi antara guru dengan orangtua dalam buku siswa					
17.	Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru.					
18.	Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan dari ide sendiri.					
19.	Memiliki, mengkaji, dan mengembangkan silabus dari Kemdikbud					
20.	Membuat dan memiliki dokumen RPP					

21.	Memiliki buku pedoman pelaksanaan kurikulum 2013					
22.	Memiliki buku pegangan guru					
23.	Memiliki dokumen perencanaan Penilaian					
24.	Memiliki perangkat dan hasil penilaian pembelajaran					

Keterangan:

Selalu = 4

Kadang-kadang = 2

Sering = 3

Tidak = 1

ANGKET TERKAIT PENILAIAN/EVALUASI PEMBELAJARAN

A. PETUNJUK:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan bapak/ibu terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini!

Makna pilihan:

1. Pilih 4 jika selalu dilaksanakan karena tidak ada hambatan.
2. Pilih 3 jika sering dilaksanakan namun masih ada hambatan.
3. Pilih 2 jika kadang-kadang terlaksana karena ada hambatan.
4. Pilih 1 jika tidak terlaksana karena banyak hambatan.

*Pada kolom keterangan, mohon diisi dengan hambatan/kendala pelaksanaan.

No	Pernyataan	jawaban				keterangan
		1	2	3	4	
1.	Melaksanakan penilaian di akhir proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan.					
2.	Melakukan penilaian autentik secara komprehensif untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.					

3.	Melakukan penilaian autentik dengan penilaian kinerja					
4.	Melakukan penilaian autentik dengan penilaian proyek					
5.	Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian diri (penilaian diri siswa)					
6.	Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian antar teman					
7.	Melakukan penilaian sikap dengan jurnal					
8.	Melakukan penilaian berbasis portofolio					
9.	Melakukan pembelajaran remedial					
10.	Melakukan pembelajaran pengayaan					
11.	Melakukan evaluasi berupa ulangan harian					
12.	Melakukan evaluasi berupa ulangan tengah semester					

13.	Melakukan evaluasi berupa ulangan akhir semester					
14.	Instrumen yang saya gunakan sesuai dengan kaidah.					
15.	Mengatur waktu untuk melakukan penilaian dengan tepat.					
16.	Mengolah nilai hasil belajar siswa sesuai kaidah					
17.	Melaporkan nilai hasil belajar siswa					

**ANGKET TERKAIT KONDISI GURU
(DIISI OLEH KEPALA SEKOLAH)**

I. IDENTITAS

Nama guru : _____
Satuan kerja : _____
Kelas : _____
Masa kerja : _____
Pendidikan terakhir : _____
Jumlah jam mengajar : _____

II. PETUNJUK:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan bapak/ibu terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini!
2. Pengisian angket dilakukan oleh kepala sekolah, namun untuk beberapa butir pernyataan diisi oleh guru yang bersangkutan yaitu untuk:
 - a. Kompetensi kepribadian.
 - b. Kompetensi social.
3. Keterangan untuk masing-masing kategori jawaban dapat dilihat **dirubrik pada halaman 5-13**. Mohon untuk mengisi juga kolom keterangan jika memang ada.

III. ISIAN PERNYATAAN

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				Keterangan
			1	2	3	4	
A.	Kualifikasi Akademik	Kualifikasi Akademik minimum diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (DIV/ S1PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi					
B.	Kompetensi Pedagogik	Memiliki ijazah yang linear dengan guru kelas.					
		Mengidentifikasi karakteristik peserta didik dibuktikan dengan catatan perkembangan peserta didik					
		Menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendukung pendekatan saintifik					

	Melakukan pengembangan indikator dan penilaian setelah mengkaji silabus dari pusat					
	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik					
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran					
	Mengikuti diklat kurikulum 2013					
	Pengalaman mengajar di SD					
	Jumlah jam mengajar per minggu					
	Memiliki perlengkapan administrasi pembelajaran					
	Membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan pedoman					
	Membuat perencanaan program evaluasi					

		pembelajaran					
		Membuat soal/instrumen penilaian autentik yang bervariasi					
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran					
		Melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan					
C.	Kompetensi Kepribadian	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa					
		Taat pada peraturan sekolah/dinas					
		Bertutur kata santun kepada siapa saja					
		Dapat menjadi teladan bagi warga sekolah lainnya					
		Berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan					
		Aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas					

		Memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah					
		Menjalin kerjasama yang baik dengan siapapun baik di sekolah maupun luar sekolah					
		Bersikap terbuka dan tahan terhadap kritik					
		Tidak mudah tersinggung					
		Tidak mudah marah					
		Senang berdiskusi dengan teman sejawat					
		Melakukan ibadah sesuai dengan agama/keyakinan					
D.	Kompetensi Sosial	Melakukan ibadah sesuai dengan agama/keyakinan					
		Tidak terlibat permasalahan dengan peserta didik dan atau teman sejawat dan atau orang tua peserta didik dan atau lingkungan sekolah					
		Aktif mengikuti kegiatan KKG baik tingkat gugus					

		maupun sekolah					
		Menjadi pengurus atau anggota salah satu organisasi social kemasyarakatan dan organisasi sosial keagamaan					
		Pernah/sedang menduduki jabatan sebagai ketua atau pengurus RT/RW					
		Peduli pada masalah sosial di lingkungan sekolah dan tempat tinggal					
		Suka bersedekah/ berbagi					
		Jujur dalam setiap tindakan					
E.	Kompetensi Profesional	Bersertifikat pendidik Professional					
		Mengikuti seminar/workshop/pelatihan tentang Kurikulum 2013					
		Menulis buku/ artikel/ soal tentang kurikulum 2013					
		Mengembangkan materi/alat peraga/media terkait					

		pembelajaran					
		Menjadi anggota/ pengurus organisasi profesi					
		Menjadi pembicara/pemateri seminar/workshop/pelatihan K13					
		Mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG)					
		Melaksanakan PKG dengan nilai memuaskan (Penilaian Kinerja Guru)					

**PEDOMAN OBSERVASI
PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

(diadaptasi dari pedoman observasi penelaahan RPP dari Kemdikbud, 2013). Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (4/3/2/1) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! RPP untuk kelas I/ IV (lingkari salah satu!)

No	Komponen RPP	Hasil penelaah dan skor				Catatan
		4	3	2	1	
A.	Identitas Mata Pelajaran	SL	L	CL	TL	Catatan
1.	Satuan pendidikan, kelas, semester, tema, sub tema jumlah pertemuan.					
B.	Perumusan Indikator	SS	S	CS	TS	Catatan
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.					
2.	kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.					
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.					

C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	SS	S	CS	TS	Catatan
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.					
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.					
D.	Pemilihan Materi Ajar	SS	S	CS	TS	Catatan
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.					
E.	Pemilihan Sumber Belajar	SS	S	CS	TS	Catatan
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.					
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.					
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta					

	didik.					
F.	Pemilihan Media Belajar	SS	S	CS	TS	Catatan
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.					
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
G.	Model Pembelajaran	SS	S	CS	TS	Catatan
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik.					
H.	Skenario Pembelajaran	SS	S	CS	TS	Catatan
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.					
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan					

	saintifik.					
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.					
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi					
I.	Penilaian	SS	S	CS	TS	Catatan
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.					
2.	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.					
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.					
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.					
JUMLAH						

**PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(diadaptasi dari Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Kemdikbud, 2013)

IDENTITAS:

1. Nama guru :
2. Kelas :
3. Tema/sub tema :

PETUNJUK:

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai kriteria dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

Keterangan kriteria:

1. Tidak terlaksana
2. Terlaksana namun kurang sempurna
3. Terlaksana dengan baik
4. Terlaksana dengan sangat baik/sempurna

Aspek yang diamati		4	3	2	1	Catatan
Kegiatan Pendahuluan						
Apresiasi dan Motivasi						
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.					
2.	Mengajukan pertanyaan menantang.					

3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.					
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.					
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan						
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
2.	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.					
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.					
4.	Menguasai kelas.					
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.					
6.	Melaksanakan pembelajaran yang					

	memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).					
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.					
Penerapan Pendekatan Saintifik						
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.					
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.					
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.					
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.					
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.					
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).					
7.	Menyajikan kegiatan peserta					

	didik untuk berkomunikasi.					
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu						
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.					
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran					
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.					
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.					
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran						
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.					
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media					

	pembelajaran.					
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.					
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.					
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.					
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran						
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.					
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik.					
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.					
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.					
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik					

	dalam belajar.					
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.					
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.					
Penutup pembelajaran						
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.					
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan					
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.					
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.					
JUMLAH						

**PEDOMAN OBSERVASI
TERKAIT KONDISI SARANA PRASARANA
PENDUKUNG
PEMBELAJARAN**

I. PETUNJUK:

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai

dengan kriteria terhadap pertanyaan-pernyataan berikut ini!

Kriteria jawaban:

1. Jika tidak ada
2. Jika ada namun tidak sesuai
3. Jika ada dan sesuai dengan pernyataan
4. Jika ada dan sangat sesuai

II. ISIAN PERNYATAAN

No	Indikator	Pernyataan				
A.	Ukuran ruang dan kelengkapan sarana di ruang kelas,					
1.		SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan,				

		3) laboratorium IPA, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) tempat beribadah, 7) ruang UKS, 8) jamban, 9) gudang, 10) ruang sirkulasi, 11) tempat bermain/berolahraga				
2.		Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.				
3.		Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.				
4.		Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28				

		peserta didik.				
5.		Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m ² /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m ² . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.				
6.		Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.				
7.		Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.				
8.		Ruang kelas dilengkapi				

		sarana berikut: a. 1 kursi tiap peserta didik b. 1 meja tiap peserta didik c. 1 kursi guru d. 1 meja guru e. 1 lemari f. 1 rak hasil karya peserta didik g. 1 papan panjang h. 1 papan tulis i. 1 tempat sampah j. 1 tempat cuci tangan k. 1 jam dinding l. 1 kotak kontak				
B.	kelengkapan sarana dan buku di perpustakaan.					
1.		Memiliki Ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh				

		informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.				
2.		Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5m.				
3.		Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.				
4.		Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.				
5.		Ruang perpustakaan dilengkapi sarana berikut: a. Buku: 1) 1 eksemplar buku teks pelajaran/buku siswa tiap siswa, 2				

		eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema. 2) 1 eksemplar buku panduan pendidik / buku guru tiap guru, 1 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema. 3) Buku pengayaan: 840 sekolah 4) Buku referensi: 10 judul/sekolah 5) Sumber belajar lain: 10 judul/sekolah b. Perabot 1) Rak buku 1 set/sekolah 2) Rak majalah 1 set/sekolah 3) Rak surat kabar 1 set/sekolah 4) Meja baca 10 buah/sekolah 5) Kursi baca 10 buah/sekolah 6) Kursi kerja 1 buah/petugas 7) Meja kerja/sirkulasi 1 buah/petugas 8) Lemari katalog 1 buah/sekolah 9) Lemari 1 buah/sekolah				
--	--	--	--	--	--	--

		10) Papan pengumuman 1 buah/sekolah 11) Meja multimedia 1 buah/sekolah 12) 1 set peralatan multimedia: 1 set komputer, TV, radio, pemutar DVD/VCD 13) Buku inventaris 1 buah/sekolah 14) Tempat sampah 1 buah/sekolah 15) Kotak kontak 1 buah/sekolah 16) Jam dinding 1 buah/sekolah				
C.	kelengkapan alat peraga dan media pembelajaran,					
1.		Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas.				
2.		Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.				
3.		Setiap SD/MI dilengkapi sarana laboratorium IPA sebagai berikut: a. Lemari 1 buah/sekolah b. Model kerangka manusia 1 buah/sekolah				

		c. Model tubuh manusia 1buah/sekolah d. Globe 1 buah/sekolah e. Model tata surya 1 buah/sekolah f. Kaca pembesar 6 buah/sekolah g. Cermin cekung 6 buah/sekolah h. Cermin datar 6 buah/sekolah i. Cermin cembung 6 buah/sekolah j. Lensa cekung 6 buah/sekolah k. Lensa datar 6 buah/sekolah l. Lensa cembung 6 buah/sekolah m. Magnet batang 6 buah/sekolah Poster IPA 1 set/sekolah terdiri dari: metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, sistem pernapasan				
--	--	---	--	--	--	--

		hewan.				
--	--	--------	--	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KONDISI SISWA TERKAIT NILAI

I. PETUNJUK:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

Keterangan pilihan:

No	Pernyataan	Pemberian nilai	Nilai pilihan
1.	Nilai akhir semua siswa untuk aspek sikap minimal B (2,85 dikonversi denganskala 0-4)	Jika rentang nilai $3,51 \leq \text{nilai} \leq 4,00$ (predikat A-, A)	4
		Jika rentang nilai $2,85 \leq \text{nilai} \leq 3,50$ (predikat B, B+)	3
		Jika rentang nilai $1,85 \leq \text{nilai} \leq 2,84$ (predikat C, C+, B-)	2
		Jika rentang nilai $1,00 \leq \text{nilai} \leq 1,84$ (predikat C-, D+, D)	1
2.	Nilai akhir semua siswa untuk aspek pengetahuan dan keterampilan minimal B- (2,67 dikonversi dengan	Jika rentang nilai $3,51 \leq \text{nilai} \leq 4,00$ (predikat A-, A)	4
		Jika rentang nilai $2,67 \leq \text{nilai} \leq 3,50$ (predikat B-, B, B+)	3
		Jika rentang nilai $1,85 \leq \text{nilai}$	2

	skala 0-4)	$\leq 2,66$ (predikat C, C+, B-)	
		Jika rentang nilai $1,00 \leq \text{nilai} \leq 1,84$ (predikat C-, D+, D)	1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KONDISI SISWA TERKAIT KEHADIRAN (PRESENSI)

III. PETUNJUK:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

Keterangan pilihan:

No	Pernyataan	Pemberian nilai	Nilai pilihan
1.	Kehadiran	Jika kehadiran 86% - 100%	4
		Jika kehadiran 81% - 85%	3
		Jika kehadiran 81% - 85%	2
		Jika persentase kehadiran $< 75\%$	1

PEDOMAN DOKUMENTASI KELENGKAPAN KURIKULUM

PETUNJUK:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom ada/tidak yang sesuai dengan pilihan dari daftar berikut ini!

No	Indikator	Kelas Va		
		Ya	Tidak	
1.	RPP			
2..	Silabus			
3.	Daftar hadir			
4.	Daftar nilai			
5.	Perangkat penilaian pengetahuan (bank soal)			
6.	Perangkat penilaian keterampilan (lembar observasi, jurnal, dll)			
7.	Perangkat penilaian sikap (lembar observasi, jurnal, penilaian diri)			
8	Dokumen hasil penilaian (portofolio, laporan proyek, produk/karya siswa)			
9.	Buku pedoman pelaksanaan K13			
10.	Buku pegangan guru			

ANGKET SISWA

TERKAIT KESIAPAN, KEAKTIFAN, DAN KOMPETENSI GURU

Angket ini bertujuan untuk keperluan penelitian semata dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara. Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai keadaan sebenarnya yang terjadi pada saudara.

A. IDENTITAS RESPONDEN :

1. NAMA :
2. KELAS :
3. SEKOLAH :

B. PETUNJUK :

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan saudara terhadap pertanyaan-pernyataan berikut ini! **Petunjuk/rubric** tiap pilihan jawaban terdapat pada **halaman 2-5**.

C. ISIAN PERNYATAAN

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	4	3	2	1
A.	Kesiapan mengikuti pembelajaran					
1	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran					
2.	Mempunyai/membawa alat pelajaran yang					

	lengkap (alat tulis, buku siswa, buku tulis)				
3.	Belajar untuk persiapan pelajaran esok hari				
4.	Mengerjakan PR/Tugas rumah				
5.	Mengunjungi perpustakaan				
6.	Datang sekolah tidak terlambat				
7.	Mentaati peraturan sekolah				
8.	Mencari sumber materi selain yang diberikan guru				
B.	Keaktifan selama pelajaran	4	3	2	1
9.	Minat dan perhatian terhadap pelajaran				
10.	Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar				
11.	Mengajukan pertanyaan terkait materi selama proses pembelajaran				
12.	Mampu berkomunikasi				

13.	Bersikap tertib selama pembelajaran					
14.	Mengerjakan tugas dengan benar dan tepat Waktu					
NO.	INDIKATOR	PERNYATAAN	4	3	2	1
C.	KOMPETENSI GURU					
15.	Bercerita permasalahan yang dihadapi dengan guru					
16	Guru menggunakan metode strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan					
17.	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik					
18.	Guru melakukan pembelajaran remedial					
19.	Guru melakukan pembelajaran pengayaan					
20.	Guru berpenampilan mantap dan berwibawa					
21.	Guru bertutur kata santun					

22.	Guru dapat menjadi teladan				
23.	Guru bersikap terbuka dan tahan terhadap Kritikan				
24.	Guru tidak mudah tersinggung				
25.	Guru tidak mudah marah				
26.	Siswa tidak pernah terlibat masalah dengan guru				

BIODATA PENULIS

Nama : Nurfadillah
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 29 Agustus 1999
Alamat : Desa Samaturue, Kec. Tellulimpoe
Kab. Sinjai.

Riwayat pendidikan:

1. SD Neg. 143 korong
2. SMP Neg. 5 sinjai selatan
3. SMA neg. 2 sinjai
4. Iai muhammadiyah sinjai

Nama orang tua:

Ayah : mustafa

Ibu : Tina

Anak ke : 2

Golongan darah : A

Pengalaman organisasi:

1. Himpunan mahasiswa program studi PGMI IAI
Muhammadiyah sinjai.